



Media Berita BNPT yang Komunikatif, Informatif, Tanggap dan Aspiratif

MEDIA KIT **A**

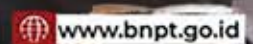
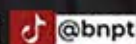
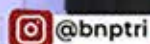
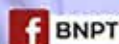
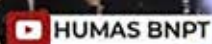
Juli 2022 | Edisi 06

RUANG UTAMA
Gebyar Peresmian
di Kawasan Terpadu
Nusantara BNPT

RUANG BELAJAR
Kisah dari Bansari :
Deradikalisasi dalam
Secangkir Kopi

RUANG KERJA
Sinergi BNPT - Uni Eropa
Bangun Benteng
Pertahanan dari Paham
Radikalisme Terorisme

QR Code





REDAKSI

PELINDUNG

KEPALA BNPT
Komjen Pol. Dr. Boy Rafli Amar, M.H.

PENASIHAT

SEKRETARIS UTAMA BNPT
Mayjen TNI Dedi Sambowo, S.IP.

KETUA PENGARAH

KEPALA BIRO PERENCANAAN,
HUKUM
DAN HUBUNGAN
MASYARAKAT BNPT
Bangbang Surono, Ak., M.M.

PIMPINAN REDAKSI

KEPALA BAGIAN HUKUM DAN
HUBUNGAN MASYARAKAT BNPT
Kombes Pol. Astuti Idris, S. Sos.

REDAKTUR

PRANATA HUMAS AHLI MUDA
(SUBKOORDINATOR HUMAS)
Aristio Yudhanto, M.I.Kom

REDAKTUR

PRANATA HUMAS AHLI MUDA
(SUBKOORDINATOR HUMAS)
Aristio Yudhanto, M.I.Kom

ANGGOTA REDAKSI

Arditya Pramono
Yohana Putri Lusita
Farhan Rosyadi
Emyrza Zenica Utama
Vina Ruth Laura Manurung
Indriyanto Panji Nurfadillah
Leny Hariani Nasution
Didin Syayidin
Edik Prayitno
E. Oni Enggarrino
Moh Farras Qushayyi
Yudi Effendi



12 Gelorakan
Sinergi
Indonesia
Harmoni



Gelorakan Sinergi Indonesia Harmoni



KATA SAMBUTAN

Paparan radikalisme pada masyarakat seakan tidak pernah usai dan merasuki sendi-sendi kehidupan bak virus yang mengancam hajat hidup banyak orang. Kehadiran kelompok pengusung ideologi khilafah secara tiba-tiba muncul di ruang publik kemudian mengagetkan kita semua. Hal tersebut menandakan bahwa penyebaran pesan dan ideologi yang tidak sejalan dengan ideologi bangsa masih terus berlangsung, menyasar siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Dalam menghadapi fenomena tersebut peningkatan ketahanan masyarakat sangat dibutuhkan dalam rangka menginternalisasi budaya toleransi, kerukunan dan persatuan yang kuat.

Negara terus berupaya menangkal penyebaran paham yang bertentangan dengan falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), upaya menekan bibit-bibit ideologi radikalisme terorisme tidak cukup hanya dengan penegakan hukum kepada pelaku dan atau kelompok teror namun butuh peran serta seluruh unsur bangsa. Menjaga generasi saat ini dan generasi yang akan datang menjadi tanggung jawab semua.





Perayaan Rekor MURI

Lomba TikTok dengan Tema
"Keberagaman Budaya Indonesia"
dalam Keberagaman
"Berbanyakk"



Pada edisi ke-6 (enam) Majalah Media Kita ini, Tim Redaksi Media Kita mengambil tema besar yaitu "Gelorakan Sinergi Bangsa Dalam Mencegah Intoleransi, Radikalisme dan Terorisme Menuju Indonesia Harmoni." Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) terus mengajak seluruh komponen bangsa, baik unsur pemerintah, akademisi, pelaku usaha, masyarakat hingga media untuk selalu bergandengan tangan dalam menyuarakan narasi yang sejalan dengan nilai kebangsaan yang diwariskan oleh para pendiri bangsa.

BNPT terus hadir untuk membangun daya tangkal masyarakat terhadap paham-paham negatif guna menciptakan Indonesia yang harmoni, terlebih melihat tahun 2045 yang merupakan momentum meraih kejayaan Indonesia Emas sehingga penting membangun generasi muda Indonesia menjadi generasi yang memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi.

Dalam upaya pencegahan, BNPT melakukan kerjasama-kerjasama baik tingkat nasional maupun internasional untuk membangun pemahaman yang sama dalam melawan paham radikal terorisme di dalam negeri maupun luar negeri, karena disadari atau tidak, pengaruh ideologi transnasional sudah terjadi dalam tingkatan global.

Menginjak usia 12 tahun, BNPT mencoba lebih menyentuh unsur masyarakat dengan mengembangkan program deradikalisasi berbasis kesejahteraan yang mana terus mengembangkan Kawasan Terpadu Nusantara (KTN) di lima wilayah yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Tengah yang mana di dalamnya terdapat juga Wadah Akur Rukun Usaha Nurani Gelorakan NKRI (Warung NKRI) serta koperasi.

Indonesia menjadi perhatian dunia di tahun 2022 karena banyak acara berskala Internasional yang berlangsung, ini menjadi tantangan bagi BNPT untuk selalu hadir dalam memberikan rasa aman dari ancaman aksi terorisme. Pelaksanaan KTT G20 di Bali akan menjadi pembuktian Indonesia kepada dunia sehingga BNPT memiliki peran penting dalam menggandeng banyak pihak untuk ikut terlibat menciptakan situasi yang aman secara nasional.

Pada akhirnya Tim Redaksi Media Kita mengajak seluruh masyarakat untuk terus memperkuat sinergi dalam melindungi Ibu Pertiwi dari rongrongan paham transnasional sehingga keharmonisan NKRI tercipta.

Terima kasih dan selamat membaca

DAFTAR ISI

08

Ruang Tamu

Laksamana Pertama TNI Joko Sulistyanto, S.H., M.H.



11

Ruang Utama

Gebyar Peresmian di Kawasan Terpadu Nusantara

14

Ruang Kerja

Sinergi BNPT - Uni Eropa Bangun Benteng Pertahanan dari Paham Radikalisme



18

Ruang Belajar

Menengok Toleransi Berkesenian Bersama Elly D. Luthan

21

Ruang Kerja

Kehadiran BNPT Bagi Korban Terorisme

25

Ruang Belajar

Kisah dari Bansari: Deradikalisasi dalam Secangkir Kopi

29

Ruang Internal

Pemenang Desain Maskot HUT BNPT Ke-12, Muhammad Kusni; BNPT Libatkan Generasi Muda Cegah Terorisme di Media Sosial





**Ruang Tamu
Laksamana Pertama TNI**

**Joko Sulistyanto,
S.H, M.H.**

Direktur Perangkat Hukum
Internasional BNPT RI

Pendidikan:

- S2 Ilmu Hukum UI Th. 1997
- S1 Hukum Undip Th. 1991
- SMAN 3 Semarang Th. 1985
- Dikmatra-3 Angk-1 Tp. 2010
- Seskoal/Sespimpol Angk-44 Th. 2007
- Diklapa-II/Aplikasi TA. 1999/2000
- Suspa Koperasi TA. 1998/1999
- Lo's Course For Arsa Th. 1995
- Kibi Angk-38 Th. 1995
- Diksarmil Pasuk Angk-2 Th. 1990
- Sepamilsuk ABRI Th. 1989

Penugasan:

- 2020 BNPT/Dep Bid Kersin/Dit Phi/Direktur
- 2018 Mabasal/Diskumal/Sekdis
- 2014 Mabasal/Diskumal/Dubdis Kumdang/KA
- 2013 Koarmabar/Makoarma/Diskum/KA
- 2009 Koarmabar/Lantamal III Jkt/Diskum/KA
- 2007 Koarmabar/Lantamal IV TPI/Lanal Ranai/Palaksa
- 2006 Koarmabar/Makoarma/Diskum/Subdis Kumlater/KA
- 2006 Koarmabar/Makoarma/Denmako/DPB Diksespimpolri
- 2003 Koarmabar/Guskamla/SOPS/BAN OPS/Bandya Kum/PA
- 2002 Mabasal/Dishidros/SI Dalta/Subsi Publikasi/KA
- 1998 Mabasal/Diskumal/SI Kumter/Subsi Binkumter/KA
- 1993 Mabasal/Diskumal/Subsi/Kumter/U Dargitkumter/KA
- 1991 Armatim/Lantamal Sby/Sional Smg/DPB



KAWASAN TERPADU NUSANTARA: TEROBOSAN TIM SINERGISITAS DALAM PENANGGULANGAN TERORISME

Kawasan Terpadu Nusantara atau KTN merupakan program penanggulangan terorisme berbasis soft approach teranyar yang digalakan BNPT melalui tim Sinergisitas bersama 47 K/L. KTN ini dinilai unik karena menjadi program pionir yang memadukan upaya pencegahan terorisme dan peningkatan kesejahteraan penerima manfaatnya.


Edisi Media Kita kali ini mengupas lebih dalam tentang KTN bersama Kepala Satuan Tugas Sinergisitas, Laksamana Pertama TNI Joko Sulistyanto. Dilantik sebagai Kasatgas Sinergisitas sejak tahun 2021, Joko langsung menggarap KTN di wilayah kerja tim Sinergisitas yaitu Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Sulawesi Tengah.

Laksamana Pertama TNI Joko mengatakan KTN merupakan kawasan ekonomi yang dikembangkan juga untuk pariwisata dan edukasi. Terdapat beberapa hal yang membuat kawasan ini unik. Pertama, penerima manfaat, dalam hal ini mitra deradikalisasi, dilibatkan secara langsung. Joko menyebut KTN ini sebagai "universitas kehidupan" di mana penerima manfaat terjun ke lapangan bersama masyarakat untuk mengusahakan kawasan tersebut. Tidak hanya itu, keduanya juga diwadahi oleh koperasi. Dia menilai cara seperti ini lebih efektif dan humanis, utamanya dalam konteks pencegahan radikalisme terorisme serta reintegrasi sosial.

Kedua, KTN melibatkan banyak unsur secara simultan. Joko mengatakan ini adalah implementasi nyata dari konsep pentahelix yaitu pelibatan unsur pemerintah, swasta atau pelaku usaha, masyarakat, akademisi, dan media dalam penanggulangan terorisme. Seluruhnya memiliki kesadaran

dan perannya masing-masing dalam KTN. Kasatgas Sinergisitas pun menyatakan KTN mendapat apresiasi dan dukungan dari unsur-unsur tersebut. Beragam bantuan datang dari mitra Sinergisitas mulai dari yang sifatnya fisik seperti alat tani, bibit dan pupuk, hingga non fisik berupa pelatihan untuk menunjang keberlangsungan KTN.





“KTN ini merupakan pembangunan yang terarah, kita memanusiakkan dan memberdayakan mitra deradikalisasi melalui kegiatan koperasi dan pelatihan-pelatihan, BNPT harus memberikan manfaat agar mereka (penerima manfaat) memiliki aktivitas ekonomi dan mereka tidak kembali kepada jaringannya,” jelas Joko.

Kasatgas Sinergisitas menjelaskan agar KTN juga menjadi corong nilai-nilai kebangsaan dengan dibangunnya Wadah Akur Rukun Nurani Gelorakan NKRI atau WARUNG NKRI. Warung NKRI tidak hanya menyuguhkan minuman dan makanan ala warung, tetapi juga menyajikan obrolan-obrolan seputar kebangsaan yang merakyat. Ini merupakan poin edukasi dalam KTN, khususnya edukasi mengenai pentingnya nilai kebangsaan, 4 konsensus yang harus diinternalisasi masyarakat Indonesia yaitu Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI.

Saat ini KTN telah hadir di 4 provinsi yaitu Kabupaten Turen Jawa Timur, Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Garut Jawa Barat, Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Di antara keempatnya, KTN Turen telah memetik buah manis dengan diselenggarakannya panen raya komoditas jagung pada Juli 2022. Hasil panen ini dikelola oleh Koperasi Artha Harmoni Bangsa.

Dalam waktu dekat, BNPT akan meresmikan KTN di provinsi Sulawesi Tengah tepatnya di Morowali. Joko menyadari pembangunan dan manfaat KTN tidak terjadi secara instan. Perlu kolaborasi dan komitmen bersama. Oleh karena itu, tim Sinergisitas akan melakukan evaluasi secara berkala dan memastikan KTN dapat mencapai tujuannya: menciptakan Indonesia yang harmoni.

“Harapannya yang akan kita bangun ini berkesinambungan, kami akan terus evaluasi karena KTN ini tidak instan, kita akan rintis membangun Indonesia yang harmoni melalui KTN,” tutup Kasatgas Sinergisitas.

Ruang Utama Gebyar Peresmian di Kawasan Terpadu Nusantara BNPT

Setelah sukses menggelar Peresmian / soft launching Kawasan Terpadu Nusantara (KTN) di Turen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, BNPT kembali menggelar peresmian KTN di Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta Kabupaten Garut, Jawa Barat.

Peresmian KTN Sumbawa berpusat di Universitas Teknologi Sumbawa (UTS) berlangsung pada Senin, 27 Juni 2022 lalu. Sementara KTN Garut diresmikan pada Sabtu, 2 Juni 2022.

KTN Sumbawa mendapat sambutan baik dari pemerintah maupun para mitra deradikalisasi BNPT. Dalam kegiatan ini, BNPT secara simbolis menyerahkan benih ikan nila dan bibit tanaman hortikultura kepada Kepala Desa Batu Bulan, Kepala Desa Maman, Kepala Desa Pernek, Kepala Desa Leseng, serta perwakilan Koperasi Mitra Harmoni Abadi. KTN yang bergerak dalam bidang perikanan, peternakan, pertanian dan pariwisata ini akan dikelola oleh mitra deradikalisasi dan masyarakat. Wadah Akur Rukun Usaha Nurani Gelorakan NKRI (Warung NKRI) juga didirikan di KTN Sumbawa ini.

Kepala BNPT, Komjen Pol. Dr. Boy Rafli Amar, M.H., mengatakan KTN Sumbawa merupakan implementasi konsep pentahelix penanggulangan terorisme di mana akademisi, pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha berperan dalam pengembangan KTN di Kabupaten Sumbawa.



"Ini program deradikalisasi yang dikembangkan BNPT di tengah masyarakat bekerja sama dengan semua pihak termasuk akademisi, kalangan pemerintah pusat, daerah," jelas Boy Rafli.

Gubernur NTB, Dr. H. Zulkieflimansyah, S.E., M.Sc., mengapresiasi BNPT melalui hadirnya KTN dan Warung NKRI. Menurutnya dengan keberadaan program-program milik BNPT ini, NTB aman dan bebas dari terorisme. Ia berharap KTN Sumbawa dan Warung NKRI yang berpusat di UTS dapat membawa dampak positif bagi NTB dan Indonesia.

NTB ini banyak international events, salah satu persyaratan international events adalah keamanan, dengan adanya hal seperti ini (program KTN dan Warung NKRI) NTB menjadi aman, menyenangkan untuk kita semua. Saya kira UTS juga tempat semua provinsi sehingga hal-hal baik dari sini dapat didistribusikan ke seluruh Indonesia



Zulkieflimansyah.
Gubernur NTB

Sementara itu, peresmian KTN Desa Harumansari, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas 10 hektar juga mendapatkan apresiasi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Garut, Jawa Barat. Wakil Bupati Garut, dr. H. Helmi Budiman, yang hadir mewakili Pemda Kabupaten Garut merasa bangga terdapat KTN di wilayah Garut. Menurutnya hal ini menandakan bahwa pemda dan masyarakat Garut sepakat menolak seluruh bentuk ideologi kekerasan yang memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa.

"Kami bisa berbangga dengan hadirnya KTN di Desa Harumansari Garut ini. Kami tidak ingin ada terorisme di Indonesia," jelasnya.

Saat pelaksanaan peresmian KTN di Garut, Jawa Barat, Kepala BNPT, Komjen Pol. Dr. Boy Rafli Amar, M.H., menjelaskan KTN Garut merupakan bentuk kehadiran negara dalam proses deradikalisasi berbasis kesejahteraan dengan konsep pentahelix melibatkan banyak pihak. Keterlibatan banyaknya pihak dalam program KTN adalah simbol perlawanan terhadap virus intoleran terorisme yang menjadi musuh bersama.

"Di dalam KTN ini melibatkan banyak pihak, mengingat terorisme adalah musuh negara. Negara harus hadir dan semua pihak harus dilibatkan," jelasnya.

Boy Rafli juga mengatakan pemilihan wilayah Garut di Jawa Barat menjadi salah satu lokasi pembangunan KTN adalah untuk menekan potensi yang mungkin saja muncul, sehingga program seperti ini disiapkan untuk membangun kewaspadaan bersama terhadap radikalisme terorisme.

Sementara itu, KTN Turen di Kabupaten Malang yang telah diresmikan pada Maret 2022 kini telah berbuah manis. Pada Kamis, 14 Juli 2022 kemari KTN Turen menyelenggarakan panen raya komoditas jagung hibrida. Memiliki luas 13,5 hektare, KTN Turen menghasilkan sekitar 80 ton jagung yang akan diolah menjadi benih jagung. Lahan ini diusahakan oleh mitra deradikalisasi dan masyarakat setempat dengan harapan menjadi sarana pencegahan terorisme sekaligus reintegrasi sosial bagi mitra deradikalisasi. KTN Turen juga diharapkan mampu menjadi bagian dari ketahanan pangan wilayah.

KTN Turen merupakan implementasi konsep pentahelix penanggulangan terorisme di mana BNPT berkolaborasi dengan Pemerintah Kabupaten Malang, Universitas Islam Malang (Unisma), PT Kereta Api Indonesia, Corteva Agriscience, MIND ID, PT Bank Rakyat Indonesia, PT Smelting, Koperasi Artha Harmoni Bangsa, serta masyarakat. Selain perkebunan, KTN Turen juga bergerak dalam bidang peternakan dan pariwisata edukatif. Dalam kawasan KTN ini telah dibangun pula Warung NKRI sebagai sarana membumikan nilai-nilai kebangsaan.

Kehadiran program KTN BNPT menjadi jawaban dalam mengatasi akar masalah penyebab radikalisme terorisme serta mengubah stigma masyarakat terhadap mantan narapidana terorisme. Adapun pemilihan lokasi KTN di 5 Provinsi di Indonesia ditentukan berdasarkan riwayat adanya peristiwa atau aksi terorisme di daerah-daerah yang pernah terjadi aksi terorisme maupun daerah rentan yang berpotensi timbulnya paham radikalisme. Pada saat ini program KTN direncanakan akan terletak pada 5 provinsi yaitu, Jawa Timur (Malang), Jawa Barat (Garut), Jawa Tengah (Temanggung), NTB (Sumbawa), dan Sulawesi Tengah (Morowali). Program KTN sudah melakukan soft launching di 2 provinsi, yaitu Jawa Timur (Malang) dan Jawa Barat (Garut). Rentan umur yang menjadi target partisipan rata-rata remaja hingga dewasa yang didominasi oleh laki-laki.



Program KTN sendiri ditargetkan untuk Mantan Napiter (Mitra Deradikalisasi) beserta keluarganya, Penyintas, Masyarakat Sekitar dan juga kelompok-kelompok positif lainnya, sehingga dapat menciptakan zona khusus terpadu yang melibatkan target sasaran/ audience dalam satu wadah dimana mereka dapat bekerja untuk meningkatkan taraf hidupnya dan juga agar para mantan napiter dapat membaaur kembali ke dalam masyarakat sekitar.

Dengan adanya KTN BNPT, diharapkan terciptanya kehidupan yang damai dan harmoni. Dan secara individu, mereka dapat memperoleh pekerjaan tetap dan membangun keluarga yang harmoni serta jauh dari kekerasan, meningkatnya taraf hidup dan menjauhi paham radikalisme. Sedangkan bagi negara adalah resiko perkembangan radikalisme menurun/berkurang sehingga terciptanya negara yang aman dan damai.

Adapun program Kawasan Terpadu Nusantara (KTN) merupakan salah satu upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan mengatasi kemiskinan di wilayah sasaran. Pendekatan ini merupakan bagian dari pendekatan lunak (soft approach) berbasis kesejahteraan dalam rangka mencegah dan menanggulangi tumbuhnya paham dan aktivitas radikalisme. Adapun KTN fokus pada 3 pilar utama, yaitu :

Ekonomi

Tujuan dari pilar kegiatan di dalam Kawasan Terpadu Nusantara (KTN) dari sisi ekonomi antara lain untuk pembangunan ekonomi dan lingkungan yang sehat, aman, serasi, produktif dan berkelanjutan yang berbasis ekonomi akar rumput, dari hulu ke hilir berdasarkan potensi kewilayahan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

Edukasi

Tujuan dari pilar kegiatan di dalam Kawasan Terpadu Nusantara (KTN) dari sisi edukasi antara lain untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berkarakter, memiliki wawasan kebangsaan, berjiwa Pancasila, terampil dan rajin bekerja.

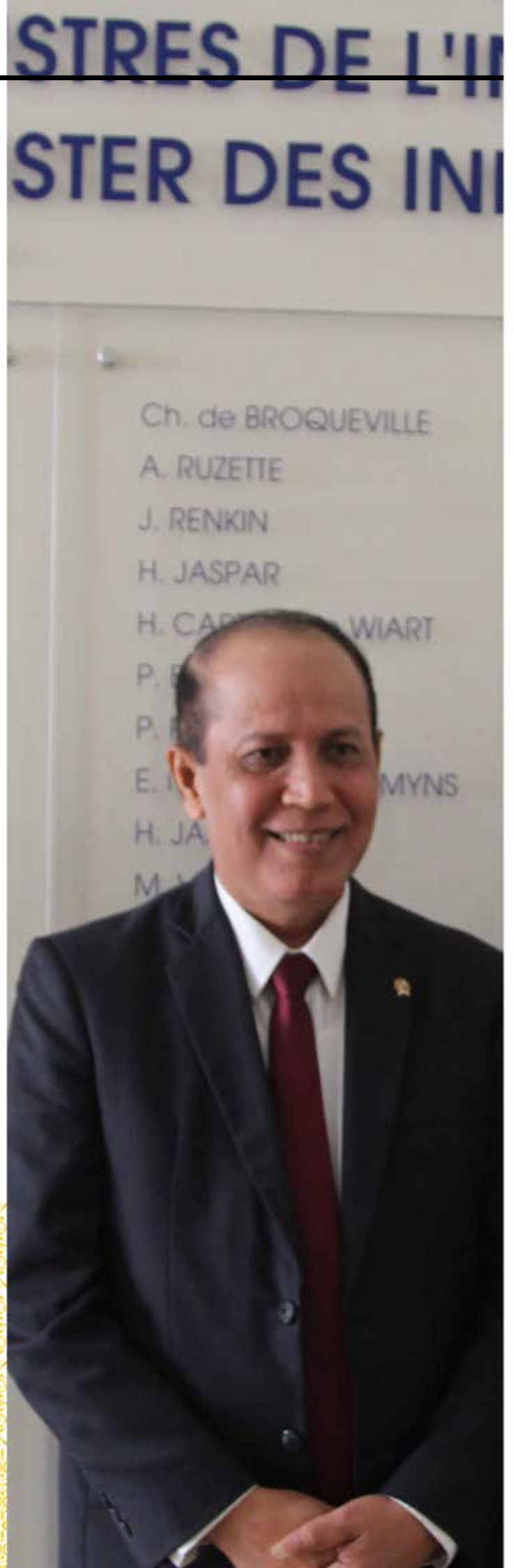
Pariwisata

Tujuan dari pilar kegiatan di dalam Kawasan Terpadu Nusantara (KTN) dari sisi pariwisata antara lain menjadikan kawasan tersebut sebagai aquarium dunia, yang menampilkan tayangan karya anak bangsa berbasis potensi lokal dan industri kontemporer yang layak didatangi.

Ruang Kerja
SINERGI
BNPT – UNI EROPA
BANGUN BENTENG
PERTAHANAN DARI
PAHAM RADIKAL
TERORISME

“Meskipun tantangannya mungkin tidak serupa antara Indonesia dan Uni Eropa, namun kerjasama ini memberikan kesempatan bagi Indonesia dan Belgia untuk berbagi pelajaran, dan praktik terbaik dalam mengatasi tantangan penanggulangan terorisme.”

Komjen. Pol. Dr. Boy Rafli Amar, M.H.
Kepala BNPT RI





Pembaca setia Media Kita, apakah istilah “war on terror” terdengar familiar? Sebuah ajakan perang terhadap terorisme yang disampaikan George W. Bush pada 11 September 2001 setelah dua pesawat menabrak menara kembar World Trade Center yang menewaskan hampir 2.792 orang di New York. “War on terror” dideklarasikan sebagai respon Amerika Serikat pasca serangan 9 September 2001. Sejak itu, isu terorisme menjadi sorotan dunia internasional. Kejahatan terorisme menjadi salah satu bentuk kejahatan berdimensi internasional, karena segala bentuk aksi-aksi teror yang dilakukannya mengancam masyarakat dunia.

Terorisme masuk dalam lingkup tindak pidana internasional juga dinyatakan oleh Dautricourt didalam karya tulisnya, “*The Concept of International Criminal Jurisdiction-Definition and Limitation of the Subject*” (1973). Negara – negara di dunia mulai mengkampanyekan perang melawan terorisme, tidak terkecuali di Kawasan Asia terutama Indonesia. Sejak 2014, nota Kesepahaman antara Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dan Dewan Anti Terorisme dalam memerangi terorisme Internasional disahkan. Nota Kesepahaman ini bertujuan untuk mencegah dan memerangi kejahatan lintas negara tersebut dalam segala bentuk.

Peran penting Indonesia dalam penanggulangan terorisme Internasional telah diakui oleh PBB dengan terpilihnya kembali Indonesia sebagai anggota dari Dewan Penasihat UN Counter-Terrorism Center untuk periode 2015-2018. Terkait isu Foreign Terrorist Fighters (FTF), Indonesia merupakan co-sponsor dari Resolusi DK PBB 2178 (2014) yang meminta negara-negara untuk melakukan berbagai upaya yang diperlukan dalam penanganan isu FTF, termasuk pencegahan rekrutmen dan fasilitasi keberangkatan para FTF, pengawasan perbatasan, saling tukar informasi, serta program rehabilitasi dan reintegrasi. Lebih lanjut, Indonesia telah menyelenggarakan sejumlah regional workshops dan konferensi internasional yang melibatkan banyak negara untuk saling tukar informasi dan good practices, serta peluang penguatan kerja sama internasional dalam penanganan isu FTF.

Salah satu organisasi Internasional yang menjadi mitra BNPT adalah Uni Eropa. Uni Eropa merupakan organisasi internasional yang terdiri dari 27 negara di Eropa. Salah satu negara di Uni Eropa yang memiliki hubungan erat dengan Indonesia adalah Belgia. Dilansir dari laman website resmi kemlu.go.id. Belgia merupakan salah satu negara pertama di Eropa yang mengakui kemerdekaan RI. Belgia juga merupakan negara anggota Komisi Tiga Negara (KTN) bersama Australia dan Amerika Serikat dalam upaya menyelesaikan sengketa Indonesia-Belanda. Kerja sama erat antara Indonesia dan Belgia terus berkembang dan meningkat di berbagai bidang termasuk di bidang politik, ekonomi dan juga sosial budaya. Pembahasan isu-isu bilateral antara Indonesia dan Belgia dibahas melalui mekanisme Bilateral Consultation yang telah dilaksanakan 2 kali.

Bilateral Consultation yang pertama dilakukan pada tanggal 28 November 2016 dan membahas berbagai isu yang menjadi kepentingan kedua negara termasuk masalah penanggulangan terorisme. Dalam upaya peningkatan kontra – terorisme dengan pihak Uni Eropa, pada bulan Maret 2017, Kepala BNPT saat itu (Jenderal Polisi Drs. Suhardi Alius, M.H.) bertemu pejabat *Coordination Unit for Threat Analysis* (CUTA) Belgia. Kerjasama kembali diperkuat dengan kunjungan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) ke *Coordination Unit for Threat Analysis* (CUTA) Belgia untuk menandatangani Nota Kesepahaman Kerjasama (MoU) di Kantor Kementerian Dalam Negeri Belgia di Brussels, Belgia pada 9 Mei 2022.



Menurut Kepala BNPT, Komjen Pol. Dr. Boy Rafli Amar, M.H, koordinasi dan kolaborasi antar negara terutama Indonesia-Belgia wajib diperlukan dalam menjawab ancaman terorisme yang dinamis dan hadir dengan berbagai macam bentuk kompleksitas yang dihadapkan pada kesulitan dan tantangan seperti isu Pejuang Teroris Asing, termasuk sarana untuk penuntutan, rehabilitasi, dan reintegrasi (PRR).

"Tantangan global dan regional saat ini, dan lanskap terorisme yang terus berubah menuntut negara-negara untuk berkoordinasi dan berkolaborasi dengan lebih baik, sebagai sarana untuk tanggapan yang efektif. Untuk itu, saya yakin MoU ini menjadi salah satu sarana untuk menjawab tantangan tersebut," katanya.

BNPT yang mewakili negara Indonesia dan CUTA Belgia sepakat untuk bekerja sama dalam penanggulangan terorisme melalui tukar menukar informasi, analisis strategis dan juga praktik-praktik terbaik yang telah dilakukan kedua negara. Berbagai pertemuan di tingkat pakar dan pejabat tinggi, juga menjadi agenda.

Mantan Kapolda Papua ini menjelaskan penandatanganan MoU ini merupakan momen penting mengingat penanggulangan terorisme tidak bisa dilakukan sendiri oleh sebuah negara.

"Tidak ada satu negara pun dapat menanggulangi terorisme sendiri, sehingga kerjasama internasional harus dilakukan. Tantangan global dan regional serta perubahan lanskap terorisme menuntut kita untuk bekerjasama dalam mendapatkan langkah tindak yang efektif" ungkap Boy Rafli.

Boy Rafli juga menuturkan jika Indonesia dan Belgia disaat bersamaan sedang menghadapi ancaman terorisme yang akan berdampak pada gangguan keamanan, kesejahteraan, dan pembangunan negara. Meskipun tantangannya mungkin tidak serupa, namun penandatanganan MoU ini memberikan kesempatan bagi Indonesia dan Belgia untuk berbagi pelajaran, dan praktik terbaik dalam mengatasi tantangan tersebut.

"Sementara Belgia menghadapi isu meningkatnya ekstremisme sayap kanan, Indonesia pada saat yang sama menghadapi masalah kelompok ekstremis, menyebarkan dogma agama dengan mengganti Ideologi Negara Indonesia Pancasila. Jika dibiarkan, tantangan-tantangan ini akan berdampak pada gangguan keamanan, kesejahteraan, dan pembangunan negara kita di masa depan," tutur Kepala BNPT ke 5 ini.

Sementara itu, Menteri Dalam Negeri Belgia menjelaskan, Belgia dan Indonesia telah beberapa kali dihadapkan dengan aksi-aksi terorisme, sehingga kerja sama yang maksimal harus dilakukan untuk menghadapi terorisme dan ekstremisme.

"CUTA Belgia memiliki banyak keahlian di bidang analisis ancaman dan telah terkenal secara internasional, tentunya hal ini akan sangat mendukung dalam implementasi kerjasama ini," jelas Verlinden.

Terorisme dan ekstremisme merupakan ideologi transnasional yang melampaui batas negara. Pihak Belgia yang berada di Benua Eropa dan menjadi anggota Uni Eropa sangat mendukung terlaksananya implementasi MoU ini dapat terselenggara dengan baik.

"Terorisme dan ekstremisme melampaui batas negara. Kami mendukung lebih banyak kerja sama dengan Eropa dan internasional, dan kami juga menjaga hubungan baik dengan mitra-mitra asing kami. Hubungan yang baik diperlukan untuk lebih memahami situasi satu dengan lainnya. Mulai hari ini, kami sekarang juga secara resmi bekerja sama dengan Indonesia dalam kerangka ini," ujar Kepala CUTA Belgia Gert Vercauteren.

Penandatanganan MoU kali ini disaksikan langsung oleh Menteri Dalam Negeri Belgia Annelies Verlinden dan Duta Besar LBBP Republik Indonesia untuk Kerajaan Belgia Bapak Andri Hadi. Setelah penandatanganan MoU, dilaksanakan Pertemuan *the 1st Joint Working Group between the National Counter Terrorism Agency of the Republic of Indonesia (BNPT) and the Coordinator Unit for Threat Analysis of the Kingdom of Belgium (CUTA) on Counter Terrorism*, sebagai bentuk implementasi pertama dari kerjasama ini.

Selain Belgia, BNPT juga berkesempatan mengunjungi *National Coordinator for Counterterrorism and Security (NCTV)* Belanda pada 9 Mei 2022 untuk menjalin kerja sama pertukaran data untuk penanggulangan terorisme. Pertemuan ini merupakan salah satu bentuk implementasi MoU antara BNPT dan NCTV Belanda yang ditandatangani 19 Juli 2017.



Delegasi Indonesia dipimpin Kepala BNPT Komjen Pol Dr Boy Rafli Amar, MH. Sedangkan delegasi Belanda dipimpin Hester Somsen, *Deputy National Coordinator for Counterterrorism and Security (NCTV) and Director Cyber Security and State Threats*. Kepala BNPT Komjen Pol Dr Boy Rafli Amar, MH menyatakan pertemuan kedua negara membahas mengenai penilaian ancaman terorisme di tingkat nasional, regional, dan global.

"Isu yang dibahas adalah isu FTF, upaya rehabilitasi dan reintegrasi, upaya penanggulangan penyalahgunaan internet oleh kelompok terorisme, serta upaya penanggulangan pendanaan terorisme, intinya adalah pertukaran data dan informasi serta bentuk-bentuk kegiatan kedua negara," jelas Boy.

Pertemuan Indonesia dan Belanda akan dilanjutkan dalam pertemuan-pertemuan teknis yang bersifat tematis. Tujuannya agar terjalin kolaborasi yang efektif dan komprehensif dalam penanggulangan terorisme.

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) terus berkomitmen menjalin hubungan baik dalam rangka kerja sama dan koordinasi penanggulangan terorisme dengan Uni Eropa (UE). Hal ini ditunjukkan dengan terselenggaranya Indo-Pacific Regional Seminar "*Preventing Terrorist Attacks and Fighting Radicalization through better Detections of weak Signals and Information Sharing*", di Jakarta pada 11 Mei 2022

Seminar ini dihadiri oleh perwakilan dari Pemerintah Bangladesh, Filipina, Indonesia, India, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Maladewa, Singapura, Srilanka, Thailand. Selain itu, pertemuan juga melibatkan perwakilan dari Civil Society Organizations, Organisasi Internasional dan juga sejumlah pakar dari Uni Eropa.

Seminar dibuka oleh Kepala BNPT, Komjen. Pol. Dr. Boy Rafli Amar, M.H, dan Yang Mulia Vincent Piket, Duta Besar Uni Eropa untuk Indonesia dan Brunei Darussalam. Sementara jalannya seminar dipimpin (co-chair) oleh Deputi Bidang Kerjasama Internasional BNPT, Andhika Chrisnayudhanto dan EU Counter Terrorism/Security-Expert to South East Asia, Mr. Marc Vierstraete-Verlinde.

Kepala BNPT menjelaskan diskusi yang digelar pada seminar ini memiliki peran yang penting karena merupakan salah satu implementasi dari *European Union Counter Terrorism – Preventing and Countering Violent Extremism (EU CT, -P/CVE) Action Plan for Indonesia and the Region 2021 – 2024*, sekaligus sejalan dengan prioritas Indonesia dalam memperkuat upaya penanggulangan terorisme dan ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme.

"Kegiatan seminar ini dapat meningkatkan kerja sama dalam penanggulangan terorisme yang selama ini telah dibangun antara Indonesia dengan Uni Eropa," katanya.

Tema yang diambil dalam seminar ini berfokus pada 3 (tiga) isu utama, yaitu *community policing (polmas)*, teknologi dalam penanggulangan terorisme; dan informasi terpusat pada kawasan Indo-Pasifik. Selain itu pertemuan juga menjajaki peluang dibentuknya suatu mekanisme berbagi informasi melalui suatu platform berbasis teknologi informasi terintegrasi yakni Indo-Pacific Operations Model yang konsepnya seperti Indonesia Knowledge Hub on CT/VE (I-KHUB).

Tema ini sangat relevan untuk dibahas mengingat ancaman terorisme bergerak secara dinamis dengan memanfaatkan teknologi dan era disrupsi. Seminar ini membahas pemutakhiran data dan informasi, pemolisian masyarakat dan juga tantangan dalam menghadapi era disrupsi dan teknologi media digital (media sosial).

"Beberapa hal dibahas dimana hal ini sangat relevan dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman kita dalam penanggulangan terorisme," jelasnya.

Sementara itu, Dubes Vincent Piket menjelaskan UE telah menempatkan kejahatan terorisme sebagai prioritas utama. Untuk itu, UE memiliki komitmen dalam mengembangkan kerjasama yang baik dan efektif dalam menanggulangi ancaman terorisme, dan memberikan apresiasi terkait kolaborasi dengan Indonesia melalui acara ini yang diharapkan dapat memberikan dampak bagi perdamaian dan kestabilan Kawasan Indo-Pasifik.

"Kerja sama negara di antar benua, sangat penting. Ada topik terkait terorisme yang patut kita bahas bersama seperti di bidang teknologi dan diseminasi konten terorisme di dunia online," jelasnya.

Kegiatan *European Union CT-P/CVE Activity Indo Pacific Regional Seminar "Preventing Terrorist Attacks and Fighting Radicalization through better Detections of weak Signals and Information Sharing"* diharapkan dapat mempromosikan langkah-langkah pencegahan ekstremisme dan terorisme melalui upaya deteksi dini dan membangun kepercayaan antara masyarakat dan aparat penegak hukum sebagai strategi polmas.

Ruang Belajar **MENENGOK TOLERANSI BERKESENIAN BERSAMA** **ELLY D. LUTHAN**

Kata Dayak bermakna orang hulu, nama tersebut diberikan kepada penduduk pesisir Borneo kepada mereka yang tinggal di pedalaman Kalimantan. Setidaknya begitulah mereka dipanggil hingga hari ini.

Banyak penelitian yang telah dilakukan terhadap suku ini sejak jaman kolonial tentang apa, mengapa dan bagaimana mereka hidup. Namun dibalik segala penelitian itu, penduduk Dayak ternyata menyimpan daya eksotis peradaban serta kebudayaan yang begitu mempesona.

Bermula dengan rasa penasaran yang tinggi serta kemanusiaan yang besar maka sekitar tahun 1974 Dedy Luthan bersama istrinya, Elly D Luthan dan didampingi oleh tim memutuskan masuk ke pedalaman Kalimantan Timur, tepatnya di Kampung suku Dayak Kenyah. Beberapa suku yang didatangi adalah Dayak Kenyah, Dayak Kayan, Dayak Modang, Dayak Bahau, Dayak Benuaq, Dayak Uhuweya dan juga Dayak Apokayan serta beberapa suku lainnya.

"Bermula dari kehadiran temannya dari Tenggarong yang menceritakan bagaimana eksotiknya peradaban suku Dayak tersebut, akhirnya Dedy Luthan memutuskan untuk melakukan riset D3-nya di sana," Kenang Elly Luthan dalam wawancara di Padepokan Dedy Luthan Dance Company.

Dedy Lutan Dance Company sendiri adalah sebuah sanggar tari yang berada di H.Mursyid No.4, Kebagusan, Jakarta Selatan dan didirikan oleh sepasang suami istri tersebut tepat pada 32 tahun silam atau tepatnya pada tahun 1990.

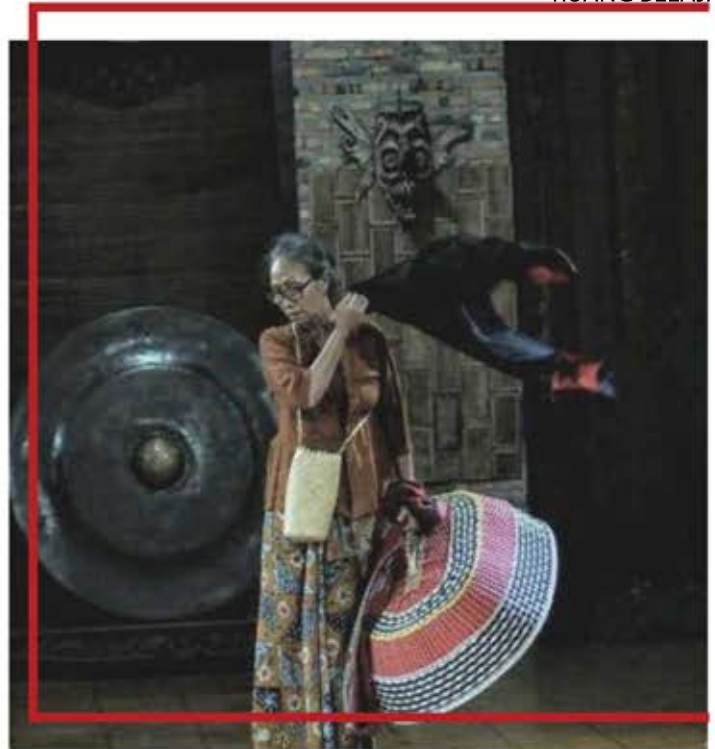
Kembali pada penelitian di Kalimantan Timur, pada saat itu tau tepatnya pada tahun 1973 belum ada yang meneliti tentang kesenian yang belum tersentuh dengan kesenian modern, dengan adat istiadat yang kuat, kesenian yang sarat akan spiritual, dan kehidupannya yang bersifat nomaden.

“Toleransi untuk saya dalam berkesenian adalah bagaimana menyatu dengan berbagai macam suku, yang secara kehidupan sosial maupun filosofi kultur banyak perbedaan namun terdapat kesamaan. kami merendahkan hati untuk melebur dan menyatu dengan kehidupan mereka,” Jawab Elly Luthan mengawali cerita dirinya pertama menginjakan kakinya di tanah Dayak.

Ketika tim datang ke satu wilayah pedalaman kampung Dayak, yang dilakukan adalah mendekati kepada kehidupan sehari-hari, baik secara sosial maupun ekonomi. Tidak hanya mempelajari kesenian, tetapi mereka juga belajar menjadi orang Dayak. Hingga pada akhirnya Kepala Suku Dayak Kenyah dan Suku Modang mengangkat Dedy Luthan sebagai anak angkat.

“Mulai dari tinggal satu atap, ikut makan bersama dengan masyarakat setempat, ikut terlibat dalam kegiatan sehari hari mereka seperti berkebun, meladang sampai memanen, berburu, bahkan sampai mandi disungai bersama mereka. Hal ini kami Yakini bahwa ketertarikan untuk mengetahui, memahami hingga mempelajari tidak semata mata hanya mengambil apa yang menjadi kekayaan kultural dan budaya, tetapi mendekati diri dengan masyarakat setempat akan menghasilkan perjalanan berkesenian yang lebih indah dan saling bertoleransi dalam kehidupan bermasyarakat,” Elly D Luthan bercerita.

Diawal kedatangan Dedy Luthan, Elly D Luthan dan tim yang ingin mempelajari budaya, adat istiadat dan juga kesenian masyarakat pedalaman Kalimantan Timur ini, kala itu tiap sub etnik berdiri masing-masing. Mendekat melalui kesenian, Dedy Luthan dan Elly D Luthan mulai mencoba untuk memberikan pandangan yang baru bagi para petinggi tiap sub etnik bahwa dengan saling bertoleransi dan berbagi, budaya dan kesenian suku Dayak akan semakin indah. Hingga pada akhirnya beliau berhasil setidaknya mempersatukan 3 sub etnik suku Dayak dalam satu kegiatan kesenian tari.



“Dulu mereka tidak bisa menyatu, karena kesenian mereka menyatu. Bertahun bersilaturahmi, berkumpul, mengajak untuk saling mengunjungi, sehingga hasil dari ketulusan tersebut menyatukan antar suku untuk saling berbagi dan membuat sebuah pertunjukan yang indah,” kenang penerima Anugerah Kebudayaan Kategori Anugerah Seni dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2014.

Berdasarkan pada pengalamannya tersebut membuat rasa cinta akan budaya suku Dayak dari pasangan koreografer tradisi ini semakin membesar. Turut menemani Dedy Luthan, Elly semakin banyak menyinggahi kampung-kampung Dayak pedalaman Kalimantan Timur hingga tahun 2014. Kala itu, dirinya mendampingi Dedy Luthan meraih gelar Doktornya dengan membuat sebuah karya tari berjudul “Hutan Pasir Sunyi” di Kebun Raya Bogor. Dalam karya terakhirnya tersebut, Dedy ingin menyampaikan tentang alam, tradisi dan suku Dayak.

Kisah Elly D Luthan tentang perjalanannya menyusuri hutan-hutan Kalimantan Timur tersebut merupakan 1 dari sekian banyak perjalanannya dalam menjalani hidup sebagai seorang pelaku seni. Kecintaannya akan seni tari khususnya memberikan banyak pengalaman hidup untuk selalu bertoleransi kepada sesama.

"Karena kita menjalani hidup dengan berkesenian sangat memberikan kita pelajaran, pengalaman, pendalaman hakikat hidup bagaimana itu bisa bersama-sama dengan siapapun, kultur apapun, bahasa apapun, agama apapun tanpa saling menyakiti. Bahkan seolah kita bisa saling melengkapi satu sama lain untuk menuju hidup yang lebih baik, lebih indah dan lebih bersih.," ungkap Wanita kelahiran 27 Juli 1952 tersebut.

"Justru dengan berkesenian ketika kita mendalami, memahami, kemudian mencoba lebih total dan lebih loyal dalam berkesenian, menjadi nilai ibadah yang luar biasa. Kita tidak lagi berpikir negatif tentang orang lain dan hanya ingin teduh dalam hidup, ingin damai serta beribadah menjalani hidupnya masing masing tapi kita tetap dalam komunitas yang beraneka ragam. Tidak punya kesempatan untuk berpikiran negatif kepada orang lain," sambung Elly.

Dikenal sebagai seorang koreografer tari yang hampir di setiap karyanya selalu mengangkat tentang isu isu perempuan, beliau juga mengatakan bahwa tari tidak hanya sebatas menggerakkan tubuh. Elly menyebutkan bahwa tari juga mempelajari tentang filosofinya, bagaimana kesenian itu ada dan saling melengkapi pengalaman batin dan tidak hanya sekedar ilmu. Banyak sekali ilmu yang dapat dipetik Ketika dirinya mendalami kesenian.

"Seperti berjalan di rel kereta api dalam hidup berkesenian, ada dua garis tetapi menuju ke titik yang sama. Ketika harus berpapasan dengan yang lain, akhirnya saling menunggu dan tetap sejalar dan seiring. Secara tidak langsung saya diajarkan bahwa toleransi dimulai dari yang kecil dahulu, dengan tubuh sendiri, dengan tangan, dengan kaki, dengan darah, dengan hati, dengan rasa, dengan otak hingga pada akhirnya memulai untuk bertoleransi antar individu dalam bermasyarakat," Elly Luthan mengandaikan.

Penari yang saat ini juga mendalami seni teater dan juga seni keaktoran ini juga menjelaskan bahwa seni dan budaya juga akan ikut berkembang seiring berjalannya waktu. Namun, beliau juga mengharapkan bahwa generasi penerus juga perlu melestarikan kebudayaan yang dimiliki hingga saat ini.

"Kesenian itu adalah nafas. Tidak bisa dipungkiri, secara naluri dan insting bahwa pola hidup yang saat ini sudah berubah, otak menjadi yang utama dan rasa menjadi yang kesekian. Hanya berharap minimal tidak semua menjadi beton. Diantara tembok itu masih bisa tumbuh tunas. Sekedar mengingatkan bahwa kamu punya akar, kamu berakar, silahkan menjalar kemana pun. Tapi harapan kita adalah tumbuh beriringan," tutup Elly D Luthan.



Elly D. Luthan lahir di Makassar, 27 Juli 1952 namun menetap di Jember sejak usia 4 tahun. Di sinilah Elly mulai mengenal kesenian rakyat karena diwajibkan belajar menari serta menyaksikan wayang wong, ketoprak, dan wayang kulit. Lambat laun, ia semakin tekun belajar menari dengan sejumlah guru, salah satunya Sarmanhadi, seorang sutradara wayang orang dan sering menjuarai kompetisi tari.

Pada tahun 1971, Elly pernah berikrar untuk berhenti menari karena akan melanjutkan pendidikan ke Sekolah Tinggi Teknik Nasional (STTN) Cikini. Namun selama kuliah, ia justru lebih sering bergaul di Taman Ismail Marzuki dan kembali aktif menari. Sejak saat itu, ia mulai membuat karya-karya pendek hingga menjadi salah satu koreografer andalan di Taman Mini sampai Istana Negara. Hingga pada tahun 2014 beliau menerima Anugerah Kebudayaan Kategori Anugerah Seni dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Elly banyak belajar dari guru-guru yang sebagian besar adalah seniman tari tradisi, antara lain S. Ngaliman, Laksmintorukmi, Retno Maruti, S. Kardjono, dan Bagong Kussudiarja. Unsur tradisi Jawa sangat melekat dalam karya-karya Elly. Meski demikian, Elly juga tertarik bereksplorasi dengan tari tradisi non Jawa.

Ia banyak mengangkat isu-isu perempuan dalam karya-karyanya, antara lain dalam "Kunthi Pinilih" (1997), "Wisik" (1999), "Gendari" (2000), "Tjut Nya' Perempuan Itu Ada" (2003), dan "Drupadi Mulat" (2007). Elly mencoba menggali konsep 'perempuan ideal' melalui seni tari. Setelah belajar memahami Mahabharata, Ramayana, serta filosofi-filosofi tari, ia mulai menyadari bahwa menjadi perempuan tidak mudah. Menurutnya, setiap karya harus mengandung pesan yang relevan terhadap persoalan yang dihadapi oleh masyarakat sekarang. Namun ia menghindari penyajian yang kronologis sesuai urutan cerita.

Bersama suaminya, Deddy Luthan, Elly mendirikan Deddy Luthan Dance Company (DLDC) pada tahun 1990. DLDC aktif melakukan riset lapangan terhadap berbagai macam tari tradisi di berbagai daerah di Indonesia serta menggarap tari kontemporer dan modern berbasis tradisi.

Saat ini, Elly D Luthan masih aktif dalam dunia Kesenian. Tidak hanya seni tari, Elly D Luthan juga aktif di Teater Koma dan Teater Tetas. Selain itu dirinya sempat terlibat di Film Layar lebar. Beberapa judul diantaranya adalah Sang Penari (2011), Pengabdian Setan (2017), Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas (2021) dan Cinta pertama, Kedua & Ketiga (2021).

Ruang Kerja

Kehadiran BNPT Bagi Korban Terorisme

Pencegahan dan penanggulangan terorisme memerlukan strategi yang komprehensif dengan langkah sistematis, terencana, dan terpadu serta melibatkan peran aktif seluruh stakeholder. Tidak hanya mencegah, BNPT juga melakukan upaya perlindungan, baik terhadap stakeholder terkait, maupun seluruh Warga Negara Indonesia. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan negara sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi bahwa negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, yang kemudian menjadi landasan normatif bagi BNPT untuk turut bertanggung jawab dalam melindungi korban atau penyintas aksi terorisme.

Upaya perlindungan terhadap korban aksi terorisme tertuang di dalam UU No. 5 Tahun 2018 pada Pasal 35 dan 36, di mana para korban terorisme memiliki hak untuk mendapatkan bantuan medis, rehabilitasi psikososial dan psikologis, santunan bagi keluarga dalam hal korban meninggal dunia, dan kompensasi, yang kemudian dalam koordinasi pelaksanaan program pemulihannya diamanatkan kepada Subdirektorat Pemulihan Korban Aksi Terorisme pada Direktorat Perlindungan, Deputi Bidang Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi BNPT.

Di pasal 43L ayat (4) juga tertuang BNPT berkewajiban menerbitkan Surat Penetapan Korban Penetapan Korban Tindak Pidana Terorisme (Surtap) yang diajukan oleh korban paling lama 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal UU tersebut





berlaku untuk digunakan para korban dalam proses mendapatkan kompensasi dan hak-hak lainnya. Setelah Surat Penetapan diterbitkan oleh BNPT, nantinya akan ditindaklanjuti oleh K/L terkait untuk selanjutnya Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) memberikan dana ganti kerugian (kompensasi), pemulihan psikologis, dan juga pendampingan wirausaha.

Hingga bulan Juli 2022, Sub Direktorat Pemulihan Korban BNPT telah mengeluarkan 655 Surtap kepada 654 korban tindak pidana terorisme masa lalu periode tahun 2002-2018. Baru-baru ini, BNPT Bersama LPSK kembali memberikan kompensasi pada 142 korban tindak pidana terorisme masa lalu, di Sulawesi Tengah, pada Jumat (4/3) silam. Dilansir dari situs resmi BNPT, para korban penerima kompensasi yang tinggal di Kab. Parigi Moutong, Kab. Poso, Kab. Morowali, Kab. Tentena dan Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Menjabat sebagai Direktur Perlindungan BNPT sejak Januari 2022, Brigjen. Pol. Drs Imam Margono, memiliki suka duka dalam mengemban jabatan tersebut. Beralih dari Direktur Pembinaan Kemampuan BNPT ke Direktur Perlindungan BNPT membuat Akpol lulusan tahun 1988 ini memiliki tantangan baru dan fokus untuk meraih capaian kerja di tahun ini.

Salah satunya adalah pembuatan indeks pemulihan korban yang akan mengatur pelaksanaan kegiatan pemulihan korban yang tentunya memiliki awal dan akhir. Imam Margono menerangkan korban tidak secara terus menerus diberikan bantuan. Akan ada parameter yang masih dikaji secara akademis oleh para ahli.

"Pembahasan ini tentu tidak bisa ditentukan sepihak oleh BNPT, karena masalah bantuan atau pemulihan korban ini tidak menyangkut dari BNPT sendiri, dan ada beberapa kementerian/lembaga seperti LPSK, kemudian K/L lain yang berkaitan dengan bantuan itu juga dilibatkan seperti kemensos, kemenkes, Pendidikan. Sekarang kita sedang membuat kajian akademisnya yang berkaitan dengan jangka waktu" tuturnya.

Selain pembuatan Indeks Pemulihan Korban, Direktur Perlindungan juga ingin fokus melaksanakan program RAN PE yang berkaitan dengan rekonsiliasi.

“Ini juga sekarang di tahun 2022 yang terakhir kita laksanakan di Bandungan itu, menjadi gambaran kita dalam membuat kajian akademis tentang kebijakan nanti yang bisa dikeluarkan. Tetapi kita tetap harus melewati kajian akademisnya terlebih dahulu, kita melibatkan para ahli diluar BNPT, apa sih makna rekonsiliasi itu? Apa sih yang bisa dilakukan dalam rekonsiliasi tersebut, apakah rekonsiliasi itu sekedar antara penyintas dengan mitra derad atau seperti apa? Kita menggali dari ahli sosiolog, psikologi, ahli yang lain yang berkaitan dengan untuk mendukung timbulnya kebijakan rekonsiliasi berupa Perka (Peraturan Kepala BNPT). Kenapa berupa Perka? Kita memilih Perka karena di dalam rekonsiliasi itu pelaksanaannya antara Direktur Pencegahan dan Direktur Perlindungan. Jadi perka itu sifatnya melekat ke dalam (internal),” jelasnya.

Dalam menjalankan tugasnya, ada kendala yang dihadapi oleh Direktur Perlindungan maupun Subdit Pemulihan Korban. Terutama kendala dalam setiap melakukan pendampingan dan koordinasi bagi korban terorisme. Ditemui saat wawancara, Imam berpendapat keterbatasan biaya dan sumber daya manusia di Subdit Pemulihan Korban dalam melakukan pendampingan korban tindak pidana terorisme baik dari segi perbandingan jumlah maupun pelatihan pendampingan korban. Selain itu, terdapat keterbatasan waktu untuk melakukan proses identifikasi, asesmen, dan penerbitan surat penetapan korban masa lalu yakni 3 tahun setelah disahkannya UU No. 5 Tahun 2018, dan BNPT juga masih harus menunggu PP No. 35 Tahun 2020 dalam pengoordinasian hak2 kompensasi bagi korban tindak pidana terorisme oleh LPSK.

“Aksesibilitas untuk menjangkau para korban juga menjadi kendala untuk kami dikarenakan beberapa faktor seperti posisi korban tipiter yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, korban telah berpindah domisili, korban telah meninggal dunia, dan beberapa juga telah berubah status menjadi WNA sehingga sulit diketahui keberadaannya”,

**Direktur Perlindungan BNPT
Brigjen Pol. Imam Margono**



Data Penyintas Yang Mendapatkan Bantuan BNPT Dalam Mendapatkan Haknya

Total 674 korban telah menerima kompensasi dengan rincian sebagai berikut :

Korban Terorisme Masa Lalu yang telah mendapatkan Kompensasi Berdasarkan Surtap BNPT = 525 korban, dengan rincian sbb:

- 1) Periode I Tahun 2020: 215 korban
- 2) Periode II Tahun 2022: 310 Korban
 - Kompensasi Jateng: 22 Korban
 - Kompensasi Banten: 9 Korban
 - Kompensasi Bali: 43 Korban
 - Kompensasi Jakarta: 46 Korban
 - Kompensasi Jawa Barat: 24 Korban
 - Kompensasi Sulteng: 142 Korban
 - Kompensasi Aceh: 9 Korban
 - Kompensasi Jawa Timur: 15 Korban

Korban Terorisme Masa Lalu yang telah mendapatkan kompensasi berdasarkan surtاپ penyidik kepolisian = 59 korban.

Korban Terorisme Pasca UU Nomor 5 Tahun 2018 yang telah mendapatkan kompensasi = 90 korban.

Tentu dengan capaian kerja tersebut tidak akan berhasil bila BNPT bekerja sendiri. Sesuai dengan Peraturan Badan BNPT Nomor 6 Tahun 2021 yang telah disosialisasikan, peran BNPT dan K/L terkait adalah sama-sama bertukar informasi, menyusun laporan yang disampaikan kepada Kepala BNPT.

Adapun peran K/L dalam memberikan bantuan/program kepada penyintas, antara lain;

BNPT bekerjasama dengan Kemendikbudristek dalam pemberian beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) kepada anak korban atau keluarga korban yang masih berusia anak-anak dengan total 74 orang per tahun 2021.

BNPT bekerjasama dengan Kemendikbudristek dalam pemberian beasiswa Program Indonesia Pintar Kuliah kepada korban, anak korban, atau keluarga korban dengan total 12 orang per tahun 2021.

BNPT bekerjasama dengan Kemensos dalam pemberian bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dengan total 98 orang yang telah menerima per tahun 2021.

BNPT bekerjasama dengan LPSK dalam pemberian kompensasi dan bantuan medis.

BNPT mengajukan surat permohonan rekomendasi penghargaan terhadap 18 korban anggota Polri yang ditujukan kepada Kapolri per tahun 2021.

BNPT memberikan rekomendasi terhadap 12 korban wilayah Palu, Sulawesi Tengah sebagai penerima pelatihan BLK Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Tengah.

Direktur Perlindungan BNPT berharap kedepannya perlindungan dan pemulihan terhadap korban tindak pidana terorisme merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari penegakan hukum tindak terorisme. Peran negara dalam menciptakan rasa aman tidak terbatas pada upaya efektif penegakan hukum saja, melainkan juga berkewajiban dalam memberikan pemulihan terhadap korban tindak pidana terorisme.

Kisah dari Bansari: Deradikalisasi dalam Secangkir Kopi

Kopi bukanlah komoditas biasa. Kopi bak cerminan kebudayaan Indonesia yang rukun, guyub, dan harmoni. Orang-orang biasanya menikmati secangkir kopi saat suasana tenang, mencari inspirasi atau meramaikan suasana obrolan dan diskusi. Seperti di Temanggung, kenikmatan menyeruput kopi seakan menjadi berlipat. Kota ini berhawa sejuk, dan berstatus sebagai salah satu sentra tembakau yang biasanya menjadi kawan setia secangkir kopi.

Bercengkerama sambil menyeruput kopi dan menikmati gulungan tembakau adalah bagian tradisi warga Temanggung, tak terkecuali di Bansari yang berada di kawasan lereng Gunung Sindoro. Tersebutlah Wahyu Setiono, sosok yang punya mimpi menjadikan Temanggung sebagai kota kopi. Dia punya ambisi untuk menyemarakkan budidaya kopi di Bumi Tembakau.

Salah satu maksudnya, supaya suasana tenteram dan guyub di Temanggung, utamanya Bansari, tetap lestari. Kopi diyakini bisa menjadi jalan alternatif

bagi para petani yang selama ini kerap dilanda keceemasan. Petani tembakau di Temanggung sering dilanda was-was lantaran fluktuasi harga dan permintaan tembakau yang tak menentu.

Kecemasan berkepanjangan yang kerap melanda petani, bisa menjadi ancaman bagi kerukunan. Mereka yang ekonominya goncang, dikhawatirkan jadi gelap mata, terbawa arus, dan terjerumus kepada tindakan-tindakan destruktif bagi masyarakat, dari kejahatan kecil, sampai terorisme. Kopi diharapkan mampu menawarkan jalan baru yang menjanjikan buat petani dan warga pada umumnya.

Dengan kopi, diharapkan pondasi ekonomi petani dan warga lebih kokoh, sehingga kekhawatiran bisa terkikis, godaan tak sungkan ditepis, serta suasana guyub tetap bisa dipertahankan. Wahyu Setiyono adalah pengelola Koperasi Produsen Kopi Rejo Mulyo. Koperasi ini turut memberdayakan para petani kopi. Sejak berdiri resmi pada tahun 2021 lalu, koperasi Wahyu sudah memiliki sekitar 250 anggota.



Kolaborasi Dalam Program Kawasan Terpadu Nusantara (KTN)

Beberapa waktu lalu, Wahyu mendapat tawaran kerja sama dari BNPT untuk berkolaborasi memuluskan harapannya. Kolaborasi ini bersifat mutualistis, baik BNPT maupun pihak yang terlibat ikut mendapat keuntungan. Keuntungan paling besar tentunya akan dirasakan oleh masyarakat.

BNPT mengajak Wahyu dan kolega di Koperasi Produsen Kopi Rejo Mulyo untuk berpartisipasi dalam program Kawasan Terpadu Nusantara (KTN) Temanggung. KTN merupakan program deradikalisasi gagasan BNPT yang menggunakan model *soft approach*. Program ini bertujuan memberikan kesempatan kepada eks narapidana teroris (napiter) dan penyintas untuk melaksanakan aktivitas ekonomi produktif.

Para napiter dan penyintas bersama-sama dengan warga bakal bahu-membahu mengolah lahan

produktif yang disediakan untuk kegiatan ekonomi berbasis pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan. BNPT bersama pemerintah daerah, akademisi, dunia usaha memberikan pendampingan dan fasilitas penunjang untuk mendukung kegiatan tani dan ternak para eks napiter dan penyintas.

KTN merupakan aktualisasi dari pengembangan konsep deradikalisasi BNPT, khususnya yang berorientasi pada pembangunan kesejahteraan. Terdapat 3 aspek pembangunan kesejahteraan yang ada dalam KTN, yakni aspek ekonomi, edukasi dan pariwisata. Wilayah Bansari, Kabupaten Temanggung, dipilih menjadi salah satu lokasi KTN lantaran punya letak yang strategis secara geografis. Lewat KTN ini, BNPT juga berupaya melakukan langkah mitigasi dini untuk mendeteksi dan mencegah potensi ancaman paham radikalisme di wilayah Jawa Tengah.



"Ini adalah bagian dari upaya kita dalam melakukan soft approach kepada penyintas dan eks nabi teroris untuk menjadi bagian dari masyarakat, sekaligus untuk menatap masa depan agar kejahatan terorisme dianggap sebagai musuh bersama,"

Kepala BNPT
Komjen Pol. Dr. Boy Rafli Amar, M.H

Ada sekitar 50 kedai dan *roastery* yang telah menjadi *offtaker* kopi Bansari. Paling jauh, peminat dalam negeri berasal dari Batam dan Sulawesi Selatan.

Bahkan tawaran dari mancanegara juga sudah ada. Peminat dari Negeri Beruang Merah, Rusia, kepincut ingin mengimpor kopi hasil tanam petani Bansari, tapi urung terlaksana lantaran Rusia keburu perang.

"Baru kemarin ada permintaan Rusia. Itu yang *commercial grade*. Cuma perang, jadi pending. Izin-izin ekspornya lagi diurus semua," katanya.

Pemilihan tanaman kopi bukan tanpa alasan. Dari segi ekonomi, tanaman kopi dinilai lebih menjanjikan. Harga jual yang bersaing, daya tawar petani yang relatif tinggi, serta ketahanan komoditas yang lebih awet ketimbang menjadi beberapa pertimbangan.

Sebagai pengelola koperasi, Wahyu bakal dilibatkan untuk memberikan pengarahan, edukasi, dan pemantauan terhadap para partisipan program KTN, baik itu eks napiter, penyintas, maupun petani warga. Wahyu memilih kopi untuk memberikan alternatif pengganti tembakau, tanaman semusim yang selama ini jadi andalan warga Temanggung. Jenis kopi yang ditanam ialah varietas Arabica. Area tanam kopi ini berada di atas lahan seluas 10 hektar, milik Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Perhutani dan gabungan kelompok tani setempat.

Dari total 10 hektar lahan yang tersedia, seluruhnya telah ditanami, namun masih akan dioptimalkan lagi lantaran jarak antar tanaman kopi masih terlalu jauh. Saat ini, jarak tanam kopi rata-rata 10x10 meter, sementara jarak idealnya adalah 2x2 meter.

Kopi yang dihasilkan di Bansari diberi label kopi Bansari supaya menjadi kebanggaan buat warga lokal. Kopi Bansari ini sudah memiliki pelanggan tetap.



Bila dibandingkan dengan tembakau, harga kopi terbilang relatif lebih stabil. Harga tembakau senantiasa berfluktuasi setiap musim panen, mengikuti kebijakan cukai tembakau saban tahun. Setiap musim panen, petani tembakau selalu was-was, khawatir jikalau hasil jerih payah mereka menanam daun emas tak terserap oleh pabrik.

Bila cukai tembakau naik, dan memang hampir pasti naik setiap tahun, pabrikan akan memutar otak untuk mengurangi biaya produksi agar margin keuntungan tidak menyusut tajam. Serapan tembakau petani, mau tidak mau menjadi salah satu yang dipangkas untuk efisiensi biaya produksi pabrik. Data selama tiga tahun terakhir menunjukkan cukai hasil tembakau (CHT) konstan mengalami kenaikan dua digit.

Pada 2020, ditetapkan CHT rata-rata naik 23%. Setahun berselang pada 2021, kenaikan CHT mencapai rata-rata 12,5%. Tahun 2022 CHT juga naik rata-rata 12,5%.

"Kalau nanti tembakau udah kolaps, udah itu. Dia habis, habis-habisan. Kolaps habis-habisan, bukan hanya tanahnya, rumahnya pun bisa habis kalau tembakau," ujarnya.

Sedangkan kopi, harganya relatif stabil. Selain itu, tanaman ini terbilang lebih tahan lama bila disimpan di gudang-gudang penyimpanan.

"Kopi itu paling stabil. Mau kamu gak laku tahun ini gak masalah. Tahun depan juga masih dijual," jelasnya.

Kelebihan lain kopi dibandingkan dengan tembakau adalah tanaman ini lebih ramah konservasi.

Pohon kopi bisa mengikat tanah karena mempunyai akar tebal yang mampu menekan laju air di atas permukaan tanah. Wahyu bercerita, saat dia dan petani setempat belum menanam kopi, pernah terjadi banjir di wilayah Parakan yang lebih rendah dari Bansari. Padahal, Parakan terbilang wilayah dataran tinggi.

"Parakan sempat banjir beberapa kali. Dia di bawah Banasari. Bayangkan, di dataran tinggi banjir. Sekarang konservasi lebih terjaga dengan kopi," tutur warga asli Bansari itu.

Kualitas kopi Arabica yang dihasilkan di Bansari terbilang terjaga baik lantaran sudah melewati proses *quality control* dari *Q Grader* di *Java Legend Coffee Lab*, Pati. Wahyu punya ambisi, dalam 5 tahun ke depan, dia ingin menanam 1 juta pohon kopi di Bansari. Dia juga berencana mengembangkan wisata edukasi berkonsep *coffee tour* untuk menarik pelancong dari berbagai daerah.

"Selain kopi kita juga siapkan lahan peternakan. Karena di lahan Perhutani ini ada juga buah-buahan. Ada buah alpukat. Nanti peternakan akan ditanami rumput odot, rumput pakchong, lebah hutan," tambahnya.

Wahyu berharap kerja-kerja pengolahan lahan yang telah dia rencanakan bersama BNPT dapat berjalan sesuai harapan. Upaya deradikalisasi dengan pendekatan ekonomi jadi harga mati yang tak bisa ditawar-tawar. Bila hasilnya sesuai harapan, dalam bayangan Wahyu, suasana guyub di Bansari akan tetap terpatri sampai nanti: saat masyarakat berkhidmat menikmati keindahan alam, saling bertukar cerita sambil menyeruput secangkir kopi.





Ruang Internal Pemenang Desain Maskot HUT BNPT ke-12

Muhammad Kusni

BNPT Libatkan Generasi Muda Cegah
Terorisme di Media Sosial

Pembaca Setia Media Kita, perayaan HUT BNPT yang ke-12 telah berlalu tapi sukacita dan kebahagiaan masih tersirat di benak Muhammad Kusni. Berawal dari hobi menggambar dan memvisualisasikan karakter dirinya terpilih menjadi pemenang pertama Lomba Desain Maskot HUT BNPT yang ke-12. "Saya hobi menggambar dan memvisualisasikan karakter makanya saya termotivasi ikut lomba desain maskot BNPT," Muhammad Kusni dengan penuh antusias.

Karakter yang berhasil di gambarkan oleh Muhammad Kusni adalah burung Garuda yang diberi nama "Tole", diambil dari kata Toleransi. Tole merupakan ikon kebangsaan yang bersifat Nasional, mudah diingat dan mudah diucapkan. Secara elemen visual, mengandung makna, sebagai berikut :

Bentuk kepala Burung Garuda mengandung makna filosofi dari lambang negara Republik Indonesia.



Bola Mata Ceria, melambangkan optimisme tinggi akan terwujudnya sebuah negeri Nusantara yang penuh akan toleransi dari berbagai sendi kehidupan berbangsa dan bernegara secara lebih luas dan nyata.



Tangan Kanan membentuk angka SATU, mengandung makna filosofi NKRI harga mati, hanya ada satu.



Mulut TOLE tersenyum ramah, hamble dan santun melambangkan keramahan bangsa Indonesia sudah sangat terkenal di mata dunia.



Lencana BNPT RI yang mengandung makna bahwa BNPT RI sebuah badan resmi yang keberadaannya yang dilindungi undang - undang.



Tameng yang berisi Sila-Sila Pancasila mengandung makna bahwa untuk masalah toleransi kita harus mengamalkan Sila - Sila Pancasila secara konsekuen dan berkesinambungan.



Selempang bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika, mengandung makna bahwa walaupun bangsa Indonesia beragam namun tetap satu.



Dua kaki dengan sepatu merah mengandung makna sebuah gerakan yang sangat tegas, berani dan penuh perhitungan, optimis dan dinamis menuju Indonesia maju.

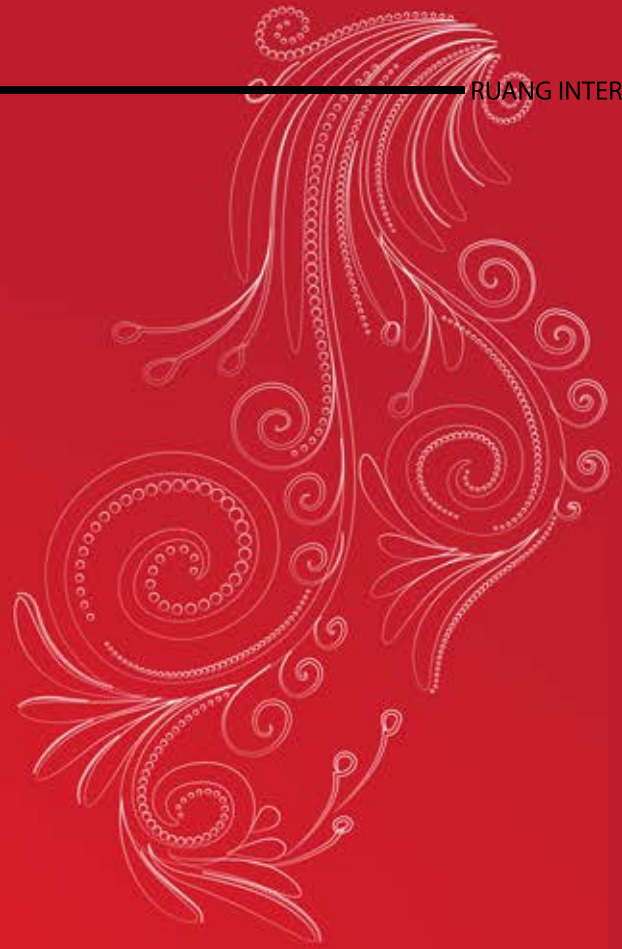


"Secara garis besar, makna filosofis dibalik mascot Tole itu, ada beberapa pose Tole mengajak dengan optimisme tinggi dengan semangat bertoleransi deri segala sendi kehidupan masyarakat, bagaimana kita mengamalkan pancasila secara berkesinambungan sebaga implementasi Bhinneka untuk mewujudkan Indonesia yang toleran, humanis dan harmoni," jelasnya.

Dirinya pun menambahkan bahwa setiap lomba yang diadakan sangat mengakomodir bakat generasi muda dan kesempatan bagi generasi muda untuk terlibat dalam membantu BNPT mewujudkan Indonesia Harmoni bebas dari paham ideologi radikal terorisme.

"Saya ucapkan selamat ulang tahun kepada BNPT RI ke 12 semoga di ulang tahun atau kesempatan berikutnya lomba - lomba yang diadakan bisa lebih bervariasi. Semakin fokus menghasilkan konten kreatif di media sosial yang membangun karakter bangsa, menumbuhkan sikap toleransi dan anak muda bisa terus dilibatkan dalam melaksanakan tugas - tugas BNPT mewujudkan Indonesia Harmoni," harapnya.

Muhammad Kusni S.Sn., adalah seorang Graphic Designer lulusan ISI (Institut Seni Indonesia) Yogyakarta tahun 1992. Dirinya menekuni seni grafis dan desain model secara lebih serius ketika bekerja di sebuah perusahaan elektronik terkemuka di kota Kudus. Kini dirinya menetap di Cimahi sebagai freelance graphic designer.



Selain lomba Desain Maskot, BNPT juga mengadakan lomba video tiktok kategori video kreasi edukasi dan tari kreasi dan lomba internal untuk pegawai BNPT. Berkat antusiasme peserta yang mengikuti lomba, BNPT mendapat penghargaan Rekor Muri karena keberhasilannya mengumpulkan peserta terbanyak lomba Tiktok tentang Harmoni dalam keberagaman dengan jumlah 2913 peserta, serta mendapat piagam penghargaan dari Lembaga Prestasi Indonesia - Dunia dalam kategori pemrakarsa Rekor Gerakan Membangun Toleransi dan Keharmonian Kebangsaan melalui Lagu "Salam Indonesia Harmoni."

Dunia maya telah dijadikan alat utama pelaku radikalisme dalam melancarkan propaganda dengan menebar pesan kebencian, penghasutan, serta kekerasan. Untuk itu, pentingnya konten dan narasi positif untuk melawan propaganda tersebut. BNPT menggandeng generasi muda untuk turut mengambil bagian dalam perjuangan tersebut. Pemuda Indonesia bisa mulai dengan gadget dan media sosial pribadi untuk membuat, membagikan atau menyiarkan pesan dan konten perdamaian, wawasan kebangsaan, serta pesan - pesan positif lainnya. Yuk turut berpartisipasi ciptakan Indonesia Harmoni mulai dari diri sendiri



Kompetisi Desain Maskot

HUT BNPT RI ke-12

Peserta yang mengikuti: 66 orang dari seluruh Indonesia.

JUARA 1



Tole

JUARA 2



Rakan
Keberagaman menyatukan perbedaan

JUARA 3



GARUDA PERSATUAN

12 Tahun Berdiri, Perkuat Sinergi Kolaborasi dalam Bingkai Indonesia Harmoni

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) memperingati hari lahir ke-12 pada 16 Juli 2022. Berselang sehari kemudian, bersama Komunitas Agama Cinta, BNPT menggelar webinar bertema "Gelorakan Sinergi Bangsa dalam Mencegah Intoleransi, Radikalisme dan Terorisme Menuju Indonesia Harmoni". Lebih dari 100 peserta turut serta dalam webinar ini sebagai dukungan kepada BNPT sebagai leading sector anti intoleransi, radikalisme dan terorisme. Tradisi potong kue dan tiup lilin diiringi nyanyian selamat ulang tahun menambah suasana semarak. Walau virtual, suasana keakraban ala perayaan tetap kentara terasa.

"Selama di BNPT, baru kali ini dirayakan seperti ini," kata Direktur Pencegahan BNPT, Brigjen Pol. Ahmad Nurwakhid.

Dalam webinar ini, seluruh elemen memiliki visi yang sama terkait pentingnya upaya-upaya mencegah dan menanggulangi masalah intoleransi, radikalisme dan terorisme. Tak hanya menyatukan visi, webinar juga menyuarakan pentingnya perkuatan sinergi dan kolaborasi bagi semua elemen dalam membantu BNPT.

"Indonesia sangat luas. Tidak bisa bekerja sendiri. Berapa orang yang ada di BNPT? Tidak mungkin bisa mengurus semua di Indonesia," kata Koordinator Agama Cinta, Gus Sholeh MZ.

Gus Sholeh menjelaskan BNPT merupakan elemen penting yang punya peran asimetris dalam menanggulangi terorisme. Terlebih di era modern hari ini, gagasan-gagasan atau ideologi transnasional bisa keluar-masuk tanpa permissi. Era globalisasi dan laju perkembangan teknologi memang perlu disambut positif, namun juga harus diwaspadai utamanya karena berpotensi membawa gagasan-gagasan atau isme-isme baru yang tidak kompatibel atau bahkan bertentangan dengan ideologi Pancasila.

Lantaran kompleksitas keberagaman di Indonesia, serta arus pertukaran informasi dan ide yang sukar dibendung, perlu upaya dan kesabaran yang lebih besar untuk mencegah pertumbuhan paham-paham radikal intoleran yang punya potensi kuat merusak tatanan Indonesia harmoni. Lagi-lagi, sinergi dan kolaborasi jadi kata kunci.

"Dengan sinergi bisa sedikit demi sedikit bisa mencegah benih-benih intoleransi,"

Gus Sholeh MZ



Selama 12 tahun berjalan, BNPT terus-menerus melakukan upaya perbaikan internal dan pembaruan langkah strategi dalam melawan intoleransi, radikalisme, dan terorisme. Deputi Bidang Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi BNPT (Deputi 1), Mayjen TNI Nisan Setiadi, S.E., menguraikan beberapa langkah-langkah pokok yang telah ditempuh BNPT selama lebih dari satu dasawarsa lembaga ini berdiri.

Salah satu strategi induk yang diterapkan BNPT dalam ragam program ialah kolaborasi pentahelix yang melibatkan unsur pemerintah, akademisi, dunia usaha, media, dan masyarakat. Konsep kolaborasi pentahelix merupakan salah satu rujukan yang digunakan BNPT.

"Untuk bersama-sama berkolaborasi menghadapi berbagai permasalahan bangsa dan negara sekaligus menegaskan komitmen pemerintah Indonesia dalam menanggulangi intoleransi, radikalisme dan terorisme sebagai musuh bersama," kata Deputi Bidang Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi BNPT mewakili Kepala BNPT.

Dalam mendorong implementasi sinergi kolaborasi via konsep pentahelix ini, BNPT telah melaksanakan sejumlah kerja sama. Pertama, dengan 47 K/L melalui program Sinergitas dalam penanggulangan terorisme di 5 provinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, serta Sulawesi Tengah melalui pembangunan fisik dan non-fisik.

Kedua, kerja sama dengan 11 organisasi masyarakat dan keagamaan. Yang ketiga, kerja sama dengan 12 lembaga pendidikan terdiri dari perguruan tinggi negeri dan swasta serta lembaga riset untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dan mencegah masuknya paham radikal terorisme di lingkungan pendidikan. Keempat, dengan Dewan Pers dan media massa, dan yang terakhir dengan 19 BUMN dan BUMD untuk mencegah paham radikal berkembang dan menyusup.

Seturut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2018 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme BNPT memiliki tugas-tugas pokok untuk merumuskan, mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan dan program nasional penanggulangan terorisme di bidang kesiapsiagaan nasional, kontra radikalisasi dan deradikalisasi, serta kerja sama internasional. Kedua, mengkoordinasikan antar penegak hukum dalam penanggulangan terorisme dan program pemulihan korban. Dan yang terakhir, menjadi pusat analisis dan pengendalian krisis yang berfungsi sebagai fasilitas bagi presiden untuk menetapkan kebijakan dalam rangka penanganan krisis, termasuk pengerahan sumber daya dalam menangani terorisme. Sebagai leading sector, BNPT telah melakukan langkah-langkah mencegah potensi ancaman dan melibatkan kelompok masyarakat dalam menangani kelompok radikal terorisme.

BNPT telah melakukan penguatan kerangka regulasi melalui berbagai pengesahan dan penerapan beberapa aturan perundang-undangan seperti UU No. 5 Tahun 2018, PP No. 77 Tahun 2019, dan Perpres No. 7 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Ekstrimisme Berbasis Kekerasan yang Mengarah Pada Terorisme (RAN PE).

Implementasi dari peraturan perundangan tersebut melahirkan inovasi di antaranya:

Pertama, RAN PE yang dilaksanakan bersama-sama dengan 48 K/L termasuk Pemerintah Daerah yang terdiri dari 130 rencana aksi untuk dilaksanakan hingga tahun 2024, sebagai bentuk rule of government dan rule of society approach.

Kedua, pengembangan Kawasan Terpadu Nusantara (KTN) sebagai salah satu bentuk upaya penanggulangan terorisme melalui pendekatan lunak atau soft approach yang mengedepankan kesejahteraan dengan mengutamakan 3 pilar pondasi pembangunan yaitu edukasi, ekonomi dan pariwisata.

Ketiga, pembentukan Warung NKRI atau Wadah Akur Rukun Usaha Nurami Gelorakan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didirikan di berbagai ruang publik milik pemerintah atau usaha-usaha masyarakat termasuk di kawasan perbatasan.

Keempat, pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan Forum Koordinasi Pendidikan Terorisme (FKPT) di 34 provinsi.

Kelima, pembentukan Gugus Tugas Pemuka Agama yang melibatkan kerja sama dengan organisasi masyarakat Islam dan juga agama lain untuk melakukan pencegahan paham radikal terorisme melalui edukasi dan pembinaan yang mengajak masyarakat untuk bersikap toleran, cinta tanah air, bangsa dan negara.

Keenam, pembentukan Duta Damai di 15 provinsi sebagai wadah guna meningkatkan partisipasi generasi muda dalam menyuarakan perdamaian dan pencegahan terorisme.

Ketujuh, perlindungan dan peningkatan sarana prasarana yang berkolaborasi dengan pengelola objek vital, aparat keamanan wilayah, pemerintah daerah dan masyarakat yang terlatih.

Kedelapan, pengembangan kajian terorisme dengan mengintegrasikan kajian yang telah dibuat oleh lembaga riset dan litbang sebagai acuan dalam menyusun rekomendasi kebijakan pencegahan terorisme.

Kesembilan, peningkatan kemampuan aparatur dalam bentuk pendidikan dan pelatihan terpadu, pelatihan gabungan dan juga pelatihan bersama.

Kesepuluh, pemetaan wilayah rawan paham radikal terorisme melalui pelaksanaan indeks risiko terorisme.

Kesebelas, pelaksanaan kontra radikalisasi melalui kontra narasi, kontra propaganda dan juga kontra ideologi dengan membentuk pusat media damai melalui pelibatan generasi muda, sebagai penyebar pesan damai di dunia maya.

Keduabelas, penanganan kontra radikal dengan membentuk tim patroli cyber bekerjasama dengan Dirjen ATK dan juga Kominfo.

Ketigabelas, pelaksanaan deradikalisasi di dalam dan luar lapas yang melibatkan K/L terkait.

Keempatbelas, koordinasi antar aparat penegak hukum dan melakukan perlindungan terhadap aparat penegak hukum beserta keluarganya.

Kelimabelas, melakukan pemulihan korban terorisme atau penyintas dengan melakukan identifikasi dan pemberian layanan terhadap lebih dari 500 korban terorisme.

Keenambelas, kerja sama internasional dengan melakukan penandatanganan perjanjian kerja sama penanggulangan terorisme dengan negara negara mitra, dan juga melakukan koordinasi perlindungan WNI di luar negeri dari ancaman terorisme.

BNPT akan terus bergerak maju untuk melaksanakan serangkaian inovasi dan terobosan lainnya dengan menggandeng seluruh elemen bangsa untuk mewujudkan Indonesia yang harmoni.

"Kami memiliki optimisme yang tinggi bahwa BNPT dapat senantiasa meningkatkan kontribusinya dalam mewujudkan Indonesia harmoni yang terbebas dari pengaruh paham radikal terorisme, semoga pada usia yang ke-12 tahun ini, BNPT selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menjalankan kebijakan, strategi dan juga program yang optimal demi kejayaan dan keutuhan NKRI tercinta," kata Nisan Setiadi.

Direktur Pencegahan BNPT berharap dan meminta dukungan agar BNPT bisa menjalankan tugasnya secara istiqomah dan amanah dalam membendung paham-paham yang berpotensi memecah belah dan menghancurkan, agar Bangsa Indonesia dengan ragam kompleksitas dan pluralitas yang ada bisa menjaga dan memperkuat tatanan Indonesia harmoni di Bumi Pertiwi."Hanya satu kata, bisa terwujud harmoni bila kita semua bersama-sama menjaga soliditas, menjaga persatuan dan membangun toleransi untuk mewujudkan Indonesia yang harmoni," kata Dia.

Karena hanya dengan Indonesia yang harmoni, ujar beliau, bangsa Indonesia akan memiliki ketahanan nasional yang dinamis dan meliputi seluruh aspek kehidupan berbangsa yakni ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, pertahanan, dan keamanan (ipoleksoskumhankam).

Karena hanya dengan ipoleksoskumhankam yang tangguh, yang ulet, maka bangsa kita akan mampu menuju cita-cita mulia nasional yang diamanatkan oleh konstitusi bangsa Indonesia,

Brigjen Pol Ahmad Nur Wahid
Dir. Pencegahan BNPT RI



Sekretaris Eksekutif Bidang Kesaksian dan Keutuhan Ciptaan Persekutuan Gereja-Gereja Indonesia (PGI), Pdt. Jimmy Sormin, mengaku sangat bersyukur dengan kinerja BNPT yang dari waktu ke waktu menurutnya "semakin terlihat tajam, terlihat cerdas dan juga semakin berkolaborasi".

Dengan pendekatan pentahelix, terutama di tataran akar rumput, akan membangun ikatan dan komunikasi yang intens yang dibutuhkan dalam sinergi kolaborasi.

Dia juga memandang peran aktif masyarakat sangat dibutuhkan dalam membantu negara, tak terkecuali BNPT, untuk menjalankan tugasnya secara optimal. Masyarakat bisa menjadi mata bagi negara untuk mengawasi potensi-potensi dan dinamika terkait intoleransi, radikalisme dan terorisme yang mengancam keutuhan NKRI.

"Bila masyarakat menjadi mata bagi negara, ambil bagian untuk mengamankan negara ini, akan sangat efektif, akan sangat mudah untuk menjangking, memetakan bahkan juga mengatasi persoalan-persoalan terkait radikal terorisme," kata Pdt. Jimmy.

Rohaniawan Khonghucu, Ws. Mulyadi Liang, berharap pada ulang tahun ke-12 ini BNPT dapat menjadi lembaga yang senantiasa berjaya dan maju, termasuk dengan memperkuat sinergi dan kolaborasi.

"Sesuai dengan visi dan misi BNPT, kami berharap BNPT terus meningkatkan kinerjanya di dalam penanggulangan radikalisme dan terorisme melalui upaya sinergi institusi pemerintah dan masyarakat, meliputi pencegahan, perlindungan, penindakan dan deradikalisasi hingga akan memberikan rasa aman dan damai bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia," kata dia.



Kolaborasi untuk Deradikalisasi Bansari: KTN hingga Wisata Healing

Temanggung - Sejuknya udara di kawasan lereng Gunung Sindoro menjadi salah satu ciri khas yang jadi daya tarik Desa Bansari, Temanggung, Jawa Tengah.

Di sana, terdapat pula salah satu ikon wisata healing: Embung Bansari. Embung dengan luas sekitar 2,500 meter persegi ini kerap dikunjungi pelancong lokal, tak terkecuali para pendaki yang hendak menaklukkan ketinggian puncak Sindoro.

Tak cuma menyajikan bentang alam yang permai, Bansari juga punya potensi ekonomi yang sedang digali. Kawasan ini dipercaya menjadi areal food estate yang belum lama ini diresmikan Presiden RI Joko Widodo. Setelah wisata healing dan area food estate, Bansari mendapat kepercayaan lagi. Kali ini, giliran Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) yang ikut terlibat dalam kolaborasi lewat inisiasi program Kawasan Terpadu Nusantara (KTN) Bansari.

Lewat KTN Bansari, BNPT hendak membina sekaligus mendayagunakan mitra deradikalisasi di bawah binaan lembaga serta masyarakat untuk mengembangkan kawasan ekonomi produktif. BNPT bersama sejumlah Kementerian/Lembaga, dan Pemerintah Daerah maupun Lembaga Swasta, saling berkolaborasi memberikan sumbangsih berupa alat, lahan, jejaring dan pengetahuan demi mengembangkan kawasan ekonomi produktif.

Setali tiga uang, akademisi, media dan masyarakat juga diajak turut berperan serta sebagai bagian dari implementasi grand strategi kolaborasi pentahelix yang jadi jurus BNPT dalam setiap program. Dengan program KTN, BNPT menyediakan lahan untuk digarap oleh mitra deradikalisasi, penyintas, dan masyarakat. Lahan tersebut nantinya dapat dipergunakan untuk kegiatan perkebunan, pertanian, peternakan atau perikanan.

Selain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi, KTN juga juga mengemban fungsi edukasi dan turisme. Diharapkan KTN ini bakal menjadi salah satu tulang punggung sekaligus roda penggerak perekonomian warga lokal. Pada Rabu (27/7) siang, BNPT melakukan soft launching KTN Bansari. KTN ini merupakan yang ke-4 diresmikan oleh BNPT setelah KTN Turen di Malang, KTN Sumbawa, dan KTN Garut.

Dalam peresmian KTN Bansari, sejumlah bibit pohon kopi ditanam di area sekitar Embung Bansari. Tanaman kopi ini menjadi salah satu komoditas unggulan yang diproyeksikan menjadi andalan produksi KTN Bansari di Kota Tembakau. Tak salah kiranya bila kopi ini jadi salah satu komoditas unggulan. Kepala BNPT, Komjen Pol. Dr. Boy Rafli Amar, M.H. sudah merasakan sendiri kualitas dari kopi hasil tanam Bansari yang terbilang tokcer.

"Saya minum kopi sudah 2 gelas, asam lambung saya tidak naik. Berarti kopinya top," kata Boy Rafli memberi testimoni hangat saat sambutan.

Dari segi produktivitas, berdasarkan hasil pada sesi panen perdana 2022 sudah mampu menghasilkan 1 ton kopi. Kopi bukan satu-satunya tanaman yang bakal dikembangkan di KTN Bansari. Di luar itu, banyak jenis komoditas lain yang akan dikembangkan, seturut integrasi dengan program food estate dan juga wisata healing Temanggung. Hasil dari serangkaian produksi dan pengolahan komoditas KTN Bansari ini akan dikelola oleh koperasi untuk membantu meningkatkan kapasitas ekonomi mitra deradikalisasi dan juga warga setempat.



Yang terpenting di tahap awal ini kita membuat koperasi dan unit usaha pertanian atau peternakan. Nanti dia bergerak efektif dan produktif untuk bisa menghasilkan komoditas yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi





Lokasi KTN Bansari di Temanggung saat ini memiliki luas area sekitar 10 hektar. Ke depan, luas area KTN bisa bertambah hingga menjadi 100 hektar lewat kerja sama pemanfaatan Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Sebagai implementasi dari pendekatan soft approach penanggulangan terorisme, program KTN juga tak cuma berorientasi peningkatan kesejahteraan semata. Di baliknya, ada tujuan terukur dalam rangka menjalankan strategi deradikalisasi.

Upaya deradikalisasi ini penting untuk digarisbawahi karena ia adalah ruh sekaligus motor penggerak KTN. Langkah deradikalisasi via upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi dilakukan untuk membendung timbulnya motivasi seseorang bergabung dalam kelompok teroris yang sedikit banyak ikut dipicu iming-iming perbaikan ekonomi.

Selain soft approach penanggulangan terorisme, program KTN ini juga dapat dibaca sebagai pendekatan lunak dalam rangka membela negara sesuai amanah konstitusi. Bela negara tak melulu bisa dilakukan dengan cara yang vulgar seperti terjun ke medan tempur, namun juga dengan cara halus seperti berpartisipasi menggerakkan perekonomian, sekaligus mencegah generasi bangsa terjerembab dalam pusara kehancuran akibat ideologi radikal dan terorisme.

"Bela negara Indonesia itu amanah Konstitusi Pasal 27 Undang-Undang Dasar 1945. Itu adalah bagian dari hak kewajiban warga negara, untuk membela negara dengan mengembangkan semangat nasionalisme, patriotisme, membangun kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan segala keragamannya," Boy Rafli tegas.

Wakil Menteri Pertanian (Wamentan), Harvick Hasnul Qolbi menyambut positif peresmian KTN oleh BNPT. Program KTN dinilai sebagai representasi kehadiran negara yang memang dibutuhkan masyarakat. "Ini merupakan perintah Bapak Presiden dan Wakil Presiden, bagaimana caranya pemerintah hadir mengedukasi masyarakat yang pada hari ini kami Kementerian Pertanian memberikan support penuh pada BNPT," kata Wamentan.

Direktur Jenderal (Ditjen) Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan (PSKL) KLHK, Dr. Ir. Bambang Supriyanto, M.Sc., memandang kehadiran KTN Bansari ini tidak terlepas dari kerja sama dan integrasi program antar kementerian dan lembaga. KTN merupakan bentuk penanggulangan terorisme dengan mengedepankan peningkatan kapasitas ekonomi, edukasi, dan membuka peluang usaha. "Hal ini sejalan dengan program yang tengah dikembangkan oleh Kementerian KLHK, salah satunya adalah perhutanan sosial, di mana masyarakat di sekitar hutan itu diberikan akses kelola untuk tujuan menumbuhkan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, ketahanan pangan, mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan hutan serta menanggulangi konflik lahan," katanya.



Panen Raya Turen

07/14/2022

Dia berharap kehadiran KTN bisa memberikan dampak positif dalam meningkatkan produktivitas petani dan semua pihak yang terlibat. Terlebih dengan kehadiran koperasi sebagai unit usaha pengelolaan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan margin pendapatan ekonomi hasil proses produksi dan sirkulasi komoditas dari hulu ke hilir. Berdasarkan hasil studi, Dirjen berkata bahwa bijih kopi mentah berwarna merah kebanyakan margin keuntungannya diambil oleh pedagang atau penyalur.

"Dengan Kawasan Terpadu Nusantara ini harapannya adalah bagaimana kita menumbuhkan yang kita sebut *community based industry*, sehingga nilai tambah diolah oleh masyarakat dari yang berry itu menjadi roasted atau bubuk sehingga nilai tambahnya bisa diambil masyarakat," katanya.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Temanggung Drs. Hary Agung Prabowo, M.M., mewakili Bupati H. M. Al Khadziq, mengatakan lingkup kerja KTN Bansari akan dilaksanakan dalam segi ekonomi, edukasi, dan pariwisata yang disandingkan dengan program-program deradikalisasi dan bersinergi dengan tujuan *food estate* berbasis pembangunan pertanian. "Pekab Temanggung akan senantiasa mendukung berbagai kemitraan dengan BNPT dalam penanggulangan terorisme termasuk dengan memberikan atmosfer positif hingga ke daerah lain, khususnya di Bansari yang tergabung dalam kawasan wisata healing Bansari agar masyarakat mendukung program ini," katanya.

Dia berkata, Pekab Temanggung satu garis komando dengan BNPT dalam hal penanggulangan terorisme. Pemda akan terus bergandengan dengan seluruh lapisan masyarakat untuk memelihara dan mengembangkan kerukunan umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. "Penunjukan Desa Bansari sebagai role model atau pilot project pencegahan radikalisme dan terorisme dengan pelibatan aktif semua masyarakat dan sinergitas semua pihak, akan bisa menjadikan sumbangsih untuk bisa menjadikan Indonesia yang harmoni," kata dia.





“Orang mau ibadah, kok, dikhianati, divederai,”

Rajut Tali Persaudaraan, Memaafkan Kesalahan

Masih segar dalam ingatan H. Abas bagaimana dirinya mengalami peristiwa jahanam yang tak mungkin dilupakan sepanjang hayat. Siang itu, H. Abas mendapat tugas dari Kementerian Agama, kantor tempat Dia bekerja, untuk menjadi khatib shalat Jumat di Masjid Azzikra.

Dalam khazanah Islam, Jumat merupakan hari yang dimuliakan. H. Abas selaku khatib tentu saja ingin memuliakan para tamu Allah yang hendak menjemput panggilannya untuk beribadah di Azzikra. Dia sudah mempersiapkan segalanya dari materi ceramah, salah satu pakaian terbaik, wewangian yang harum, dan lain sebagainya yang disunnahkan.

Dalam bayangannya saat itu, tak ada gelagat apa pun yang nampak akan merenggut kesucian ibadah shalat Jumat para muslim yang taat. Sedikitpun tak terbesit dalam pikiran akan ada peristiwa laknat yang menodai kesahajaan umat. Apalagi, Azzikra bukanlah sembarang masjid. Dia adalah masjid yang berada di kompleks Markas Kepolisian Resor (Polres) Cirebon Kota, tempatnya para aparaturnya menjaga keamanan negara.

Tapi yang tak disangka datang juga, sebuah bom meledak sesaat setelah H. Abas yang juga menjadi imam memulai shalat dengan takbiratul ihram. "Saat itu saya baru saja takbiratul ihram. Makmum sebagian ada yang masih merapikan shaf," kenang H. Abas belum lama ini.

Sebanyak 30 orang dilaporkan jadi korban dalam peristiwa pahit di tahun 2011 itu. Semuanya luka-luka. Ada seorang yang tewas yang adalah pelaku bom bunuh diri, M. Syarif, yang ternyata masuk dalam Daftar Pencarian Orang (DPO) Mabes Polri. Bangunan masjid di markas Polisi Kota Udang pun porak-poranda. Ledakan yang terjadi terbilang

cukup dahsyat. Dentuman bom M. Syarif dilaporkan terdengar hingga radius sekitar dua kilometer.

Kutukan silih ganti berdatangan. H. Abas, adalah salah satu di antara jutaan orang yang mengutuk tindakan M. Syarif. Dia adalah penyintas langsung sekaligus saksi mata yang mengalami rentetan absurditas peristiwa. "Orang mau ibadah, kok, dikhi-anati. Dicederai," H. Abas tak habis pikir. "Yang ada di masjid itu, kan, rata-rata orang ikhlas mau beribadah. Kenapa harus dilukai? Harus dikederai? Kan, itu sangat luar biasa," lanjutnya.

Yang diungkapkan H. Abas menggambarkan betapa absurd peristiwa jahanam bom bunuh diri. Teror terjadi antar sesama warga Indonesia, antar sesama Muslim, lebih-lebih, di kala shalat Jumat! H. Abas sulit mencerna isi kepala si pelaku kala itu. Tapi lama-kelamaan, H. Abas menyadari, bahwa M. Syarif bukanlah sekadar pelaku, melainkan juga sebagai korban dari paham radikal terorisme.

"Tetapi sedikit demi sedikit setelah kejadian itu berlalu, ternyata kita juga paham bahwa yang bersangkutan itu sesungguhnya juga korban. Korban dari indoktrinasi sahabatnya atau temannya, atau gurunya barangkali, untuk memilih pemahaman itu."

Kesadaran semacam itulah yang perlahan tapi pasti membantu H. Abas bangkit dari trauma. Dia sempat mengalami masa-masa sulit selama dua hingga tiga bulan setelah kejadian. Setelah fisiknya dihantam material ledakan, jiwanya juga ikut tergoncang.

Waktu jua yang kemudian menyembuhkan. H. Abas dengan keinginan kuat lebih memilih bangkit dari keterpurukan. Segalanya sudah menjadi takdir. Ketimbang memupuk dendam, Dia lebih memilih mengolah bara hasratnya untuk sebagai bahan bakar semangat berdakwah, menebar syiar-syiar yang menyejukkan. Sampai saat ini H. Abas konsisten berada di jalan dakwah, profesi yang menghidupi dan amat Dia cintai. Pesan-pesan tentang Islam yang damai sebisa mungkin senantiasa dibawa serta di hadapan masyarakat supaya tak ada lagi M. Syarif-M. Syarif yang lain, atau H. Abas yang lain.

"Jadi, justru saya tambah semangat untuk memberikan pemahaman bahwa radikal itu tidak boleh, ekstrem itu tidak boleh, melukai orang itu tidak boleh. Itu obat untuk menghilangkan rasa trauma saya." H. Abas kini sudah sepenuhnya memaafkan, berdamai, dan ingin berusaha mengajak mereka yang tersesat kembali ke jalan yang penuh rahmat. M. Syarif memang sudah tiada, tapi masih ada M. Syarif lain yang menunggu rangkulan.

Pada Selasa (15/6), bertempat di Griya Persada *Convention Hotel* Bandungan, Kabupaten Semarang, H. Abas dipertemukan dengan beberapa 'M. Syarif-M. Syarif' lain yang telah dibina BNPT dan kini telah menjadi mitra deradikalisasi. Sebanyak 60 orang korban tindak pidana terorisme (penyintas) dan 20 orang mitra deradikalisasi dari wilayah Jawa dan Bali hadir dalam silaturahmi kebangsaan yang digagas BNPT tersebut.

Layaknya silaturahmi pada umumnya, para penyintas dan mitra deradikalisasi ini saling berbicara dari hati ke hati, pun bersenda gurau dalam suasana penuh keakraban. Pertemuan penyintas dan mitra deradikalisasi bertujuan untuk menggugah semangat menjaga perdamaian di NKRI. Semangat yang digaungkan BNPT dalam silaturahmi ini ialah untuk merajut tali persaudaraan dan memaafkan kesalahan. Luka atas peristiwa lama memang seyogyanya tak dikorek, namun tak harus pula bila dilupakan seluruhnya.

Peristiwa kelam yang terjadi di masa lampau mesti dijadikan cermin untuk berkaca agar kelak tak salah melangkah di masa depan. H. Abas melihat upaya untuk memperkuat rajutan tali persaudaraan dan memaafkan kesalahan adalah perkara penting, laksana membangun jembatan bagi penyintas dan



mitra deradikalisasi dalam menjemput masa depan yang lebih baik di Bumi Pertiwi, dengan tanpa dendam kesumat yang membara.

"Dengan adanya rekonsiliasi, mempertemukan antara pelaku dan korban, itu akan menjadi titik jembatan untuk memutus mata rantai kebencian antara penyintas dan orang yang memiliki paham radikal," kata Dia.

Dari perspektif mitra deradikalisasi, rekonsiliasi ini jadi momen tak kalah penting. Salah seorang mitra deradikalisasi yang tersangkut kasus Bom Kartasura 2019, Muhammad Jundullah Islam As-Shidiq, mengaku ingin meminta maaf atas kealpaannya di masa lalu, sekaligus untuk bekal melangkah bersama di masa depan.

"Saya dengan besar hati ingin meminta maaf dan saya ingin menguatkan mereka (penyintas), menyemangati mereka. Kita sama-sama jalan bareng memperbaiki diri bareng."

Jundullah adalah korban indoktrinasi paham radikal ekstrem yang Dia peroleh dari lingkungan pergaulannya. Sebermula bertemu kawan di Surakarta, Dia kemudian diajak mengikuti pengajian yang lantas tercium berisi paham radikal. "Awalnya

kajian umum seperti biasanya. Tapi lama-kelamaan menjurus ke arah yang lebih bisa dibilang radikal," katanya.

Saat rekonsiliasi silaturahmi kebangsaan, Jundullah jadi salah satu peserta yang terbilang antusias. Mimpi menjalin persaudaraan dan silaturahmi yang terbangun semenjak ia kembali ke pangkuan Ibu Pertiwi bisa terwujud, untuk menjaga persatuan dalam kebhinekaan.

"Ukhuwah kita itu terjaga terus, persaudaraan kita terjaga, gak ada rasa dendam, gak ada saling membenci dan kita bisa saling menghormati, saling menghargai satu sama lain sesama warga Indonesia," kata dia.



"Kita melihat bahwa ada sekelompok entitas hari ini di alam demokrasi, tetapi memanfaatkan ruang kebebasan berekspresi. Ini bisa berpotensi menjadi sebuah perbuatan yang bisa melanggar hukum,"

**Kepala BNPT
Komjen Pol. Dr. Boy Rafli Amar, M.H.**

Kepala BNPT Ajak Masyarakat Lebih Waspada dan Perkuat Kesadaran Kolektif Untuk Hadapi Gerakan Kelompok Khilafatul Muslimin

Munculnya gerakan yang dilakukan oleh kelompok Khilafatul Muslimin (KM) pada Juni 2022 lalu mencuri perhatian seluruh pihak. Ramainya pemberitaan di media sosial memantik perdebatan tentang perlu atau tidak diwaspadainya kelompok yang menggunakan embel-embel khilafah tersebut.

Kehadiran kelompok ini menarik perhatian publik saat melakukan konvoi kendaraan roda dua di bilangan Jakarta Timur dengan membagikan brosur dan pamflet kepada umat muslim yang diduga merupakan ajakan untuk mengikuti ataupun mendukung ideologi khilafah. Bahkan, polisi juga menemukan rekam jejak kegiatan mereka dalam website dan juga buletin bulanan. Ada pun temuan pernyataan bahwa KM menyatakan Pancasila dan UUD 1945 tidak bisa bertahan lama dan hanya khilafah yang bisa memakmurkan dan mensejahterakan umat di Indonesia.

Buntut dari kegiatan tersebut, pada 7 Juni 2022 dilakukan penangkapan pemimpin KM, Abdul Qadir Hasan Baraja di wilayah Bandar Lampung oleh tim khusus Polda Metro Jaya. Abdul Qadir ditangkap atas dugaan penyebaran ideologi khilafah untuk mengganti Pancasila dan juga berita bohong yang berpotensi menimbulkan keonaran dan terjerat pasal 59 Ayat 4 Juncto Pasal 82 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi Masyarakat (Ormas), dimana ancaman yang dikenakan minimal 5 tahun penjara dan paling lama 20 tahun penjara.

Berdasarkan data dari Kementerian Hukum dan HAM ternyata kelompok ini tidak terdaftar sebagai ormas, melainkan terdaftar sebagai yayasan. Selain itu, Kementerian Agama juga memastikan KM juga tidak terdaftar sebagai ormas dan disebutkan sebagai gerakan keagamaan yang gigih mengampanyekan sistem khilafah.

Kepala BNPT, Komjen. Pol. Dr. Boy Rafli Amar, M.H., memandang kemunculan KM terjadi lantaran mereka memanfaatkan ruang kebebasan berekspresi yang lumrah ada dalam iklim demokrasi.

"Kita melihat bahwa ada sekelompok entitas hari ini di alam demokrasi, tetapi memanfaatkan ruang kebebasan berekspresi. Ini bisa berpotensi menjadi sebuah perbuatan yang bisa melanggar hukum," kata Kepala BNPT saat menjadi narasumber di Metro TV, Kamis (2/6).

Guna mencegah gerakan penyebaran ideologi khilafah ini, Boy menilai pendekatan melalui penegakan hukum semata tidak cukup. Lebih dari itu, semua pihak perlu membangun dan memperkuat kesadaran kolektif sebagai mekanisme kewaspadaan mendasar yang tertanam di alam bawah sadar semua individu.

Perlu disadari bahwa bangsa Indonesia memiliki empat konsensus dasar yakni Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika dan NKRI. Hal ini jelas dibutuhkan guna mengoptimalkan peran pemerintah, TNI, Polri, tokoh masyarakat, dan tokoh agama dalam melakukan kegiatan kebangsaan dan cinta Pancasila guna menumbuhkan dan memperkuat ideologi Pancasila.

"Dengan kita membangun edukasi, semangat kesadaran kolektif inilah yang perlu kita kuatkan. Karena melakukan tindakan-tindakan hukum

(terhadap ideologi khilafah), dengan dasar hukum yang ada, saya melihat hukum kita sudah baik. Tinggal bagaimana kita diimbangi dengan tingkat kesadaran warga negara kita," tutur jenderal bintang tiga ini.

Dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan KM di berbagai kota di Indonesia, belum ada penetapan bahwa kelompok yang dimotori oleh Abdul Qadir Hasan Baraja ini sebagai organisasi terlarang. Jika saja sudah dapat diputuskan penetapannya, baik pemerintah ataupun unsur terkait dapat melakukan penanganan layaknya seperti yang dilakukan terhadap ormas-ormas terlarang lainnya.

Dari hasil profiling dan pelacakan rekam jejak organisasi yang ada sejak tahun 1997 tersebut, Kepala BNPT mengatakan bahwa sejumlah tokoh yang pernah bergabung di kelompok ini ditemukan terafiliasi dengan sejumlah kelompok teroris, seperti Negara Islam Indonesia (NII) dan Jamaah Islamiyah (JI).

"Kita tahu sel-sel mereka di negeri ini ada. Mereka yang selama, ini katakanlah bagian dari kegiatan (kampanye khilafah) itu. Apakah terkait JI, atau Ansharut Daulah, NII. Jadi, sel-sel yang ada ini ingin memanfaatkan ruang kebebasan itu tetapi apabila ini dibiarkan bisa menyesatkan masyarakat kita," terang Boy.



Di samping itu, terkait dengan ditutupnya institusi pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Khilafatul Muslimin, Kepala BNPT akan memberikan konseling bagi peserta didik. Boy Rafli mengatakan anak-anak yang bersekolah di yayasan tersebut juga putra putri bangsa. Dirinya mengaku sedang mencari solusi bagi para murid setelah penutupan sekolah dengan berkoordinasi dengan K/L terkait serta memberikan bimbingan lanjutan terhadap siswa-siswi yang pernah mengenyam pendidikan di yayasan tersebut.

"Kami telah melakukan dan terus mengkoordinasikan dengan kementerian, lembaga berkaitan dengan Yayasan Pendidikan Khilafatul Muslimin yang tentunya banyak anak didik baik itu di tingkat sekolah menengah, SMP, kita akan terus koordinasikan dengan kementerian, lembaga terkait untuk terus melakukan langkah-langkah antisipatif terutama adalah bagaimana kita dapat memberikan kegiatan pembimbingan lanjutan," sebut kepala BNPT.

"Biar bagaimanapun anak-anak bangsa yang telah bersekolah di tempat-tempat itu harus kita urus kita berikan penjelasan yang baik kepada mereka, kita berikan saluran-saluran Pendidikan yang dapat dilakukan oleh negara dalam hal ini kita koordinasikan dengan pemerintah daerah termasuk dari kementerian di pusat sampai pemerintahan daerah dan dalam proses agar tentunya kepada mereka-mereka yang sekolahnya ditutup dapat dicarikan solusi yang terbaik," tambah Boy Rafli.

mereka-mereka yang sekolahnya ditutup dapat dicarikan solusi yang terbaik," tambah Boy Rafli.

Boy mengingatkan kepada seluruh elemen masyarakat untuk mewaspadaai dan memahami karakter ideologi khilafah. Ideologi khilafah ini bersifat transnasional alias global, namun juga memiliki sel-sel jaringan di dalam negeri.

"Jadi sudah ada rekam jejak. Di sini kita harus ingatkan, perlu kewaspadaan dan juga perlu tidak membiarkan begitu saja, karena pasti ada tujuan yang tersembunyi, ada agenda terselubung di balik gerakan-gerakan," katanya.

Dia menambahkan bahwa BNPT juga terus melakukan upaya terencana untuk mengantisipasi berbagai ancaman ideologi anti-NKRI dan juga potensi tindakan teror. Strategi kontra propaganda dan kontra narasi terus digalakkan lewat kolaborasi dengan berbagai pihak.

"Jadi kolaborasi dengan multipihak ini sangat penting, apakah di kalangan dunia pendidikan, generasi muda, tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat, kita harus bergerak bersama sama. Karena yang harus kita bangun bersama adalah kesadaran kolektif kehidupan berbangsa dan bernegara dengan melakukan penguatan wawasan kebangsaan, dan moderasi dalam beragama," tutupnya.



Keluarga Idaman

Keluarga Indonesia Damai Dan Aman

Bang Tera



Mpok Isma

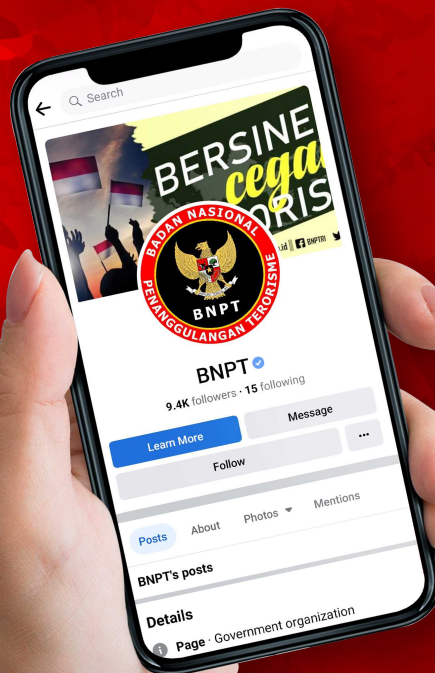


Panca



Sila





Temukan Konten Menarik Seputar BNPT

- Podcast Kafe Toleransi
- BNPT Update
- Buah Karya
- Dari Lapas

Dan Masih Banyak yang Lainnya

Hanya di

 **Humas BNPT**



**DIRGAHAYU
REPUBLIK INDONESIA**



77

**PULIH
LEBIH CEPAT
BANGKIT
LEBIH KUAT**